

PERGESERAN ASPEK KODIKOLOGI MUŞĤAF CETAK INDONESIA

TAHUN 1980-2020

SKRIPSI

Oleh:

FIRLY KAMILATUL AZIZAH

NIM: 210204110028



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

PERGESERAN ASPEK KODIKOLOGI MUŞĤAF CETAK INDONESIA

TAHUN 1980-2020

SKRIPSI

Oleh:

FIRLY KAMILATUL AZIZAH

NIM: 210204110028



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERGESERAN ASPEK KODIKOLOGI MUŞĦAF CETAK INDONESIA TAHUN 1980-2020

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 18 Mei 2026



Firly Kamilatul Azizah

NIM 210204110028

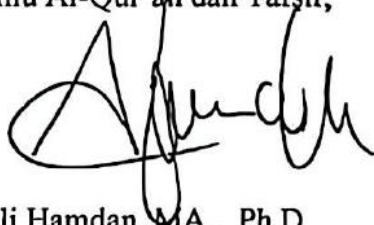
HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Firly Kamilatul Azizah, NIM: 210204110028, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PERGESERAN ASPEK KODIKOLOGI MUŞIIAF CETAK INDONESIA TAHUN 1980-2020

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Keua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,



Ali Hamdan, MA., Ph.D
NIP 197601012011011004

Malang, 18 Mei 2026
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Nasrulloh, Lc., M.Th.I.
NIP 198112232011011002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Firly Kamilatul Azizah, NIM 210204110028, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PERGESERAN ASPEK KODIKOLOGI MUŞHAF CETAK INDONESIA TAHUN 1980-2020

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2026.

Dosen Penguji

1. Abd. Rozaq, M.Ag
NIP. 198305232023211009


()

Ketua

2. Prof. Dr. Nasrulloh, Lc., M.Th.I.
NIP. 198112232011011002


()

Sekretaris

3. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.
NIP. 196807152000031001


()

Penguji Utama

Malang, 24 Juni 2026

Dekan



Dr. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197108261998032002

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

QS. Al-Hijr [15]:9

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.

HR. Bukhori

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn, rasa syukur tak terhingga atas nikmat iman, Islam, ilmu dan hidayah Allah SWT kepada kita semuanya, terkhusus kepada penulis yang telah menyelesaikan skripsi yang berjudul: “PERGESERAN ASPEK KODIKOLOGI MUŞĤAF CETAK INDONESIA TAHUN 1980-2020” dapat penulis selesaikan dengan baik. Sholawat serta salam kami haturkan kepada Baginda Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya menuju addinul Islam. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, MA, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Miski, M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Prof. Dr. Nasrulloh, Lc., M.Th.I., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing penulis selama menempuh perkuliahan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih tak terhingga penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, waktu serta motivasi selama menempuh perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalamannya kepada kami.
7. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan banggakan. Beliauah Alm. Bapak H. Abd Aziz, S. Pd.I dan Ibu Hj. Hikmatul Mahfudhoh, S. Pd.I yang keduanya tiada henti memberikan segala kasih sayang dan cintanya untuk semua putra-putrinya. Terima kasih tak terhingga untuk semua pengorbanan, doa, dukungan dan dorongannya untuk kami, karena sejatinya beliauah yang menjadi penguat penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Teruntuk Bapak yang telah mendahului kami, semoga Allah tempatkan Bapak disisi terbaik-Nya. Dan Ibu, Ibu yang selama ini berperan ganda, semoga Ibu selalu sehat hingga selalu membersamai dan membimbing putra putrinya.
8. Kedua adek tersayang, Muhammad Bahij Machally Fikri dan Zidna Nafisa Rof'any, yang turut memberi semangat, doa dan supportnya kepada penulis. Semoga keduanya diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu dimanapun.

9. Dr. KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag., dan Umi Hj. Saidah Mustaghfiroh serta para jajaran dewan pengasuh PP. Sabilurrosyyad Gasek. Terima kasih penulis haturkan atas segala ilmu dan pengalaman yang telah beliau berikan, tak lupa segala bentuk kasih sayang dan perhatiannya kepada semua santrinya. Semoga beliau-beliau senantiasa dalam lindungan dan Ridho-Nya.
10. Keluarga besar PP. Sabilurrosyad, terkhusus keluarga PPP. SMP-SMA Sabilurrosyad, terima kasih atas pengalaman yang berharga dan doa yang selalu menyertai. Tak lupa adek-adek kamar 5 sebagai anak dampingan penulis yang terus membersamai, menghibur dan selalu mendoakan penulis dalam setiap prosesnya.
11. Sahabat-sahabatku *as no name*. Feyza Fisabili El Rahma, Maulidah Musarofah, Maulidatul Lailatul Karomah dan Putri Ning Kautsar. Terimakasih karena selalu membersamai hari-hari penulis selama masa perkuliahan, terus memberikan semangat dan doanya untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
12. Sobat Quention 21, yang telah membersamai dari awal semester sampai saat ini dan telah menjadi bagian selama proses menempuh pendidikan di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
13. Keluarga PKL LPMQ 2021, khususnya kepada Ustadz Dr. Abdul Hakim, S.Fil.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan ilmu yang telah beliau berikan selama pelaksanaan PKL di LPMQ. Ucapan

terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan di tanah rantau saat itu. Banyak tawa dan cerita yang telah kita ukir bersama semoga kita semua senantiasa diberikan kelancaran dan kesuksesan dalam setiap langkah.

14. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sosok istimewa yang hadir secara tak terduga di tahun 2023, dan kini telah resmi menjadi Suamiku, yang telah sabar menemani setiap proses, termasuk saat-saat melelahkan dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat yang tak pernah putus. Semoga langkah kita selalu diberkahi dan dipermudah ke jalan yang diridhoi Allah.

15. Terakhir, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada diri sendiri atas kesabaran dan keteguhan hati dalam menjalani setiap proses, meskipun tak selalu mudah. Segala lelah, ragu, dan perjuangan yang tak tampak telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan Allah SWT, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas. Semoga langkah ke depan senantiasa diberi kemudahan, keberkahan, dan kekuatan untuk terus belajar dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

Malang, 18 Mei 2026

Firly Kamilatul Azizah
NIM 210204110028

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahan alihan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan bahasa arab ke dalam bahasa Indonesia. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan pedoman transliterasi hasil Keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I. nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987.

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

D. Panjang

Vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Table 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhummah, transliterasinya adalah "t". Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ النُّزُلَ al-birr

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas: Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik itu diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di Tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un

I. Penulisan Kata Lazim Digunakan

Pada dasarnya setiap kata, baik fa'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT.....	xxii
مستخلص البحث.....	xxiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Kerangka Teori.....	19
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II.....	27
TINJAUAN PUSTAKA.....	27
A. Kodikologi.....	27
B. Muṣḥaf Cetak Indonesia.....	31
C. Karakteristik dan Aspek Kodikologi Muṣḥaf Cetak Indonesia Tahun 1980-2020	38
BAB III.....	69

PEMBAHASAN	69
A. Aspek Kodikologi Muṣḥaf Cetak Indonesia Tahun 1980-2020.....	69
B. Perkembangan dan Pergeseran Aspek Kodikologi Muṣḥaf Cetak di Indonesia Tahun 1980-2020.....	77
C. Tipologi Muṣḥaf Cetak Indonesia Tahun 1980-2020 Berdasarkan Karakteristik Perwajahan.....	84
BAB IV	90
PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR RIWAYAT	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	14
-------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Muṣḥaf 1980 (Iluminasi dan Khat)	39
Gambar 2. 2 Muṣḥaf 1982 (Iluminasi dan Khat)	41
Gambar 2. 3 Muṣḥaf 1985 (Iluminasi dan Khat)	42
Gambar 2. 4 Muṣḥaf 1989 (Iluminasi dan Khat)	44
Gambar 2. 5 Muṣḥaf 1990 (Iluminasi dan Khat)	46
Gambar 2. 6 Muṣḥaf 1994 (Iluminasi dan Khat)	47
Gambar 2. 7 Muṣḥaf 1997 (Iluminasi dan Khat)	49
Gambar 2. 8 Muṣḥaf 1999 (Iluminasi dan Khat)	51
Gambar 2. 9 Muṣḥaf 2000 (Iluminasi dan Khat)	52
Gambar 2. 10 Muṣḥaf 2002 (Iluminasi dan Khat)	54
Gambar 2. 11 Muṣḥaf 2004 (Iluminasi dan Khat)	56
Gambar 2. 12 Muṣḥaf 2008 (Iluminasi dan Khat)	58
Gambar 2. 13 Muṣḥaf 2010 (Iluminasi dan Khat)	60
Gambar 2. 14 Muṣḥaf 2013 (Iluminasi dan Khat)	62
Gambar 2. 15 Muṣḥaf 2016 (Iluminasi dan Khat)	63
Gambar 2. 16 Muṣḥaf 2018 (Iluminasi dan Khat)	65
Gambar 2. 17 Muṣḥaf 2020 (Iluminasi dan Khat)	66
Gambar 3. 1 Contoh Iluminasi Muṣḥaf 1980-2020	71
Gambar 3. 2 Contoh Materi Tambahan dalam Muṣḥaf.....	77

ABSTRAK

Firly Kamilatul Azizah, NIM 210204110028, 2026. Pergeseran Aspek Kodikologi Muṣḥaf Cetak Indonesia Tahun 1980-2020, Skripsi, Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Nasrulloh, Lc., M.Th.I.

Kata Kunci: Pergeseran; Kodikologi; Muṣḥaf Cetak

Penelitian ini membahas pergeseran aspek kodikologi muṣḥaf cetak di Indonesia pada tahun 1980-2020. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih terbatasnya kajian Al-Qur'an yang menyoroti aspek fisik muṣḥaf cetak, karena penelitian mengenai aspek fisik atau kodikologi lebih banyak difokuskan pada manuskrip Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik berbagai muṣḥaf cetak serta menjelaskan perkembangan berdasar periode terbitnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif konten analisis dan berdasar kajian kodikologi. Sumber data utamanya diperoleh dari 17 sampel muṣḥaf cetak Indonesia yang diterbitkan dalam kurun waktu 1980-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa muṣḥaf cetak Indonesia mengalami perkembangan dan pergeseran yang cukup signifikan. Pada aspek fisik, muṣḥaf terus bertransformasi menjadi lebih praktis dan variatif, baik dari segi ukuran maupun bahan yang digunakan. Pada aspek tata letak, muṣḥaf mengalami perkembangan dalam variasi halaman, jumlah baris, serta penerapan sistem ayat pojok yang semakin luas penggunaannya. Aspek tata letak dan perwajahan halaman merupakan unsur yang paling dominan mengalami perubahan karena menunjukkan perkembangan yang berkelanjutan dari bentuk penyajian yang sederhana menuju bentuk yang lebih sistematis, variatif, dan fungsional. Penggunaan khat juga mengalami perubahan, dimulai dari penggunaan khat Bombay yang telah lama beredar di Indonesia menuju khat adaptasi Muṣḥaf Madinah yang tampak lebih tipis dan nyaman dibaca. Selain itu, iluminasi dan ornamen berkembang menjadi lebih beragam baik dalam motif maupun warna. Pergeseran lainnya tampak pada munculnya berbagai konten tambahan, seperti tajwid warna, terjemahan, penjelasan bacaan gharīb, hingga panduan menghafal yang hadir secara khusus pada muṣḥaf hafalan. Berdasarkan karakteristik perwajahannya, muṣḥaf cetak Indonesia dapat diklasifikasikan ke dalam empat tipologi utama, yaitu muṣḥaf konvensional non-ayat pojok, muṣḥaf ayat pojok konvensional, muṣḥaf ayat pojok dengan unsur visual tambahan, dan muṣḥaf ayat pojok fungsional. Dengan demikian, pergeseran aspek kodikologi muṣḥaf cetak di Indonesia menunjukkan adanya penyesuaian terhadap perkembangan teknologi percetakan, kebutuhan masyarakat, dan fungsi muṣḥaf sebagai media baca maupun pembelajaran Al-Qur'an.

ABSTRACT

Firly Kamilatul Azizah, NIM 210204110028, 2026. Shifts in the Codicological Aspects of the Indonesian Printed Muṣḥaf from 1980 to 2020, Thesis, Quranic Studies and Tafsir Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Supervisor: Prof. Dr. Nasrulloh, Lc., M.Th.I.

Keywords: : Changes; Codicology; Printed Qur’ans

This study examines changes in the codicological aspects of printed Qur’ans in Indonesia from 1980 to 2020. This study is motivated by the limited number of studies on the Qur’an that highlight the physical aspects of printed Qur’anic manuscripts, as research on physical aspects or codicology has primarily focused on Qur’anic manuscripts. This study aims to describe the characteristics of various printed Qur’anic manuscripts and explain their development based on their publication periods. This study employs a qualitative method with a descriptive content analysis approach and is grounded in codicological studies. The primary data sources were obtained from 17 sampels of Indonesian printed Qur’ans published between 1980 and 2020.

The results of this study indicate that Indonesian printed muṣḥafs underwent significant developments and shifts during the period of 1980–2020. In terms of physical characteristics, muṣḥafs gradually transformed into more practical and diverse forms, both in size and material composition. Regarding page layout, notable developments can be observed in the variation of page designs, the number of lines per page, and the increasing implementation of the verse-ending page system (ayat pojok). Among the codicological aspects examined, page layout and visual presentation represent the most dominant area of change, evolving from relatively simple formats into more systematic, varied, and functional designs. The use of script styles also experienced a transformation, shifting from the Bombay script that had long been prevalent in Indonesia to script styles adapted from the Madinah Muṣḥaf, which appear thinner and more visually comfortable for readers. Furthermore, illuminations and ornaments became increasingly diverse in both motifs and color schemes. Other shifts are reflected in the emergence of various supplementary features, including color-coded tajwīd, translations, explanations of gharīb recitations, and memorization aids specifically designed for ḥifẓ muṣḥafs. Based on their visual characteristics, Indonesian printed muṣḥafs can be classified into four main typologies: conventional non-ayat pojok muṣḥafs, conventional ayat pojok muṣḥafs, ayat pojok muṣḥafs with additional visual elements, and functional ayat pojok muṣḥafs. These findings demonstrate that the codicological shifts of Indonesian printed muṣḥafs were shaped by developments in printing technology, changing societal needs, and the evolving function of the muṣḥaf as both a medium for Qur’anic reading and learning.

مستخلص البحث

فرلى كاملة العريزة, رقم تعريف الطالبة ٢٨٠٠٤١١٠٠٢١٠٢٠٢٦, التحولات في الجوانب الكوديولوجية للمصاحف المطبوعة الإندونيسية من ١٩٨٠ إلى ٢٠٢٠، أطروحة، برنامج دراسة القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج

المشرف: الأستاذ الدكتور نصر الله، الماجستير

الكلمات المفتاحية: التحول: علم المخطوطات: المصاحف المطبوعة

تتناول هذه الدراسة التغيرات التي طرأت على الجوانب الكوديولوجية للمصاحف المطبوعة في إندونيسيا خلال الفترة من ١٩٨٠ إلى ٢٠٢٠. وقد جاءت هذه الدراسة في ظل محدودية الأبحاث القرآنية التي تسلط الضوء على الجوانب المادية للمصاحف المطبوعة، حيث إن الأبحاث المتعلقة بالجوانب المادية أو الكوديولوجية تركز في الغالب على مخطوطات القرآن. يهدف هذا البحث إلى وصف خصائص مختلف المصاحف المطبوعة وشرح تطورها بناءً على فترات نشرها. ويستخدم هذا البحث منهجية نوعية مع نهج تحليل محتوى وصفي، ويستند إلى الدراسات الكوديولوجية. وقد تم الحصول على مصدر البيانات الرئيسي من ١٧ عينة من المصاحف المطبوعة الإندونيسية التي نُشرت في الفترة ما بين ١٩٨٠ و ٢٠٢٠

تُظهر نتائج هذا البحث أن المصاحف المطبوعة في إندونيسيا شهدت تطوراً وتغيراً ملحوظين. من الناحية المادية، استمرت المصاحف في التحول لتصبح أكثر عملية وتنوعاً، سواء من حيث الحجم أو المواد المستخدمة. أما من الناحية التصميمية، فقد شهدت المصاحف تطوراً في تنوع الصفحات وعدد الأسطر، فضلاً عن تزايد استخدام نظام عرض الآيات في الزوايا. وتعد الجوانب المتعلقة بالتصميم وتجسيد الصفحات العناصر الأكثر تأثراً بالتغيير، حيث تُظهر تطوراً مستمراً من شكل العرض البسيط إلى شكل أكثر منهجية وتنوعاً ووظيفية. كما شهد استخدام الخط تغييرات، بدءاً من استخدام خط بومباي الذي كان متداولاً منذ فترة طويلة في إندونيسيا، وصولاً إلى الخط المقتبس من مصحف المدينة المنورة الذي يبدو أرق وأكثر راحة في القراءة. بالإضافة إلى ذلك، تطورت الزخارف والزينة لتصبح أكثر تنوعاً سواء من حيث الأشكال أو الألوان. ويظهر التغيير الآخر في ظهور محتويات إضافية متنوعة، مثل التجويد الملون، والترجمة، وشرح الكلمات الغريبة، وصولاً إلى أدلة الحفظ التي تظهر بشكل خاص في مصاحف الحفظ. بناءً على خصائص مظهرها، يمكن تصنيف المصاحف المطبوعة في إندونيسيا إلى أربعة أنواع رئيسية، وهي: المصحف التقليدي الذي لا يحتوي على آيات في الزوايا، والمصحف التقليدي الذي يحتوي على آيات في الزوايا، والمصحف الذي يحتوي على آيات في الزوايا مع عناصر بصرية إضافية، والمصحف الوظيفي الذي يحتوي على آيات في الزوايا. وبالتالي، فإن التغيير في الجوانب المتعلقة بعلم المخطوطات للمصاحف المطبوعة في إندونيسيا يدل على وجود تكيف مع تطور تكنولوجيا الطباعة، واحتياجات المجتمع، ووظيفة المصحف كوسيلة لقراءة القرآن وتعلمه.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejauh yang diketahui, penyalinan muṣḥaf Al-Qur'an di Indonesia telah dimulai sejak lima abad lalu. Muṣḥaf tertua yang masih tersisa saat ini merupakan koleksi dari William Marsden dan diketahui berasal dari akhir abad ke-16 sekiranya pada Jumaddil Awwal 993 H (1585 M). Kegiatan penyalinan muṣḥaf ini dilakukan secara gencar di daerah-daerah yang menjadi pusat kerajaan Islam, seperti Aceh, Palembang, Banten, Yogyakarta, Sulawesi, dan lain sebagainya. Hingga saat ini bentuk warisan berupa muṣḥaf-muṣḥaf kuno (manuskrip) masih banyak disimpan dan dimiliki oleh para kolektor, museum, ahli waris dan pesantren.¹

Seiring berkembangnya teknologi, metode penyalinan muṣḥaf terus mengalami perkembangan, utamanya sejak ditemukannya mesin cetak. Abad ke-20 menjadi babak baru pencetakan Al-Qur'an yang ditangani oleh muslim di negara-negara berpenduduk mayoritas Islam dengan peralatan dan teknologi modern. Indonesia sebagai salah satu negara mayoritas beragama muslim tentu membutuhkan banyak pasokan muṣḥaf cetak. Sejak tahun 1980, Indonesia telah menyaksikan perkembangan teknologi percetakan yang pesat. Di Indonesia sendiri usaha percetakan dan

¹ Asep Saefullah, "Aspek Rasm, Tanda Baca, Dan Kaligrafi Pada Mushaf-Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, Jakarta," *Suhuf* 1, no. 1 (2008): 87–110, <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v1i1.136>; Syaifuddin, "Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi: Tinjauan Filologis-Kodikologis," *Suhuf* 7, no. 2 (2014): 199–219, <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v7i2.126>.

penerbitan Al-Qur'an harus memperoleh persetujuan dari pemerintah melalui Departemen Agama RI. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keterlibatan pemerintah melalui Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) yang hadir ditahun 1957. Kehadiran LPMQ dengan status badan resmi akan bertanggung jawab untuk meneliti, menjaga kemurnian Al-Qur'an dan mentashihnya. Baik berupa mushaf cetak, kaset, rekaman bacaan ataupun mushaf terjemahan yang dipasok dari luar negeri.²

Mushaf cetak merupakan medium utama penyebaran dan pembacaan Al-Qur'an di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan teknologi percetakan dan distribusi buku, mushaf cetak telah menggantikan posisi manuskrip sebagai bentuk Al-Qur'an yang paling mudah diakses oleh masyarakat luas. Hampir seluruh aktivitas keagamaan, pendidikan, maupun pribadi yang melibatkan pembacaan Al-Qur'an di Indonesia saat ini bergantung pada mushaf cetak. Dalam lingkup Indonesia, mushaf Al-Qur'an cetak pertama dipelopori oleh Haji Muhammad Azhari bin Kemas Haji Abdullah, yang berupa mushaf cetak batu. Mushaf tersebut merupakan mushaf cetakan tertua di Indonesia bahkan di Asia Tenggara yang berasal dari Palembang. Mushaf tersebut selesai dicetak pada 21 Ramadhan 1264 H / 21 Agustus 1848 M. Namun menurut Alhumam

² Rohimin, "JEJAK DAN OTORITAS PENCETAKAN MUSHAF AL-QURAN DI INDONESIA," *NUANSA IX*, no. 2 (2016), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/nuansa.v9i2.615>; Wildan Imaduddin Muhammad, "Mengenal Profil Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama," tafsiralquran.id, 2021, <https://tafsiralquran.id/mengenal-profil-lembaga-pentashihan-mushaf-al-quran/#>; Tutik Nurkhayati, *Perkembangan Dan Dinamika Standar Penerbitan Mushaf Al-Qur'an* (Tangerang: Lembaga Kajian Dialektika Anggota IKAPI, 2022); E S Yanti and R Rasyidah, "Problematisasi Publisistik Mushaf Al Quran Di Indonesia," *Sadida* 3, no. 2 (2023): 53–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/sadida.v3i2.3738>.

pelopor dari penerbitan muṣḥaf cetak dimulai pada sekitar tahun 1950 dengan penerbit Salim Nabhan dari Surabaya dan Abdullah bin Afif dari Cirebon.³ Dengan demikian, produksi percetakan ini terus dilanjutkan dan dikembangkan, hingga akhirnya meluas ke seluruh penjuru Indonesia.

Sejak saat itu, Indonesia tidak hanya menjadi pengguna tetapi juga produsen muṣḥaf cetak dengan ciri khas tersendiri. Inovasi dalam mesin cetak dan teknik produksi telah memungkinkan pembuatan muṣḥaf dengan kualitas yang lebih baik dan lebih cepat. Selain itu, aspek desain dan format muṣḥaf cetak juga mengalami transformasi. Muṣḥaf yang sebelumnya mungkin hanya tersedia dalam ukuran dan format standar kini hadir dalam berbagai variasi, termasuk ukuran mini dan edisi khusus. Hal ini menunjukkan upaya penerbit untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat dengan preferensi yang berbeda. Sehingga terjadilah tren dalam penerbitan Al-Qur'an di Indonesia.⁴

Perubahan dalam konten muṣḥaf juga tak kalah signifikan. Para penerbit mulai menyadari pentingnya menyediakan konteks untuk membantu pembaca memahami isi Al-Qur'an dengan lebih baik. Para

³ Ali Akbar, "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia," *Suhuf* 4, no. 2 (2011): 271–87, <https://doi.org/10.22548/shf.v4i2.57>; Hamam Faizin, "Pencetakan Al-Qur'an Dari Venesia Hingga Indonesia," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (2011): 133–58, <https://doi.org/10.14421/esensia.v12i1.706>; Hirman Jayadi, "Perkembangan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Mushaf Al-Qur'an Tema Perempuan)" [Skripsi, Tidak Dipublikasikan] (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71007/1/HIRMAN_JAYADI_-_FUF.pdf; Zaki Faddad SZ and Anggi Wahyu Ari, "PERKEMBANGAN MATERIAL AL QURAN HINGGA KE INDONESIA," *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Tafsir* 2, no. 1 (2021): 6, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/almisykah.v2i1.9046>.

⁴ Eva Nugraha, "Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al- Qur ' Ān Di Indonesia," *Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2015): 301–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/ujis.v18i2.859>.

penerbit terus berlomba-lomba untuk mengembangkan idenya dengan menambahkan konten-konten tambahan di dalam muṣḥaf cetakannya. Konten-konten tersebut diantaranya berupa materi tajwid, makharijul huruf, fikih wanita keutamaan membaca Al-Qur'an dan penentuan arah kiblat, doa khotmil dan masih banyak lainnya.⁵

Kajian kodikologi merupakan cabang keilmuan yang dikhususkan untuk mengkaji suatu wujud fisik naskah, yang dalam hal ini berupa muṣḥaf kuno atau muṣḥaf yang ditulis tangan. Meskipun kodikologi selama ini lebih dikenal sebagai cabang ilmu yang meneliti naskah-naskah kuno yang ditulis tangan, pendekatan kodikologi sejatinya juga dapat diterapkan pada muṣḥaf cetak modern. Kodikologi tidak hanya terbatas pada kajian isi atau teks, tetapi mencakup kajian terhadap aspek material dan teknis dari suatu naskah atau muṣḥaf, seperti jenis kertas, warna tinta, tipografi, tata letak, hingga sistem penjilidan. Oleh karena itu, muṣḥaf cetak sebagai produk budaya tulis yang terus berkembang dari waktu ke waktu, juga dapat dikaji secara kodikologis.

Selanjutnya, pada rentang waktu 1980 hingga 2020 menjadi fase penting dalam sejarah perkembangan muṣḥaf cetak di Indonesia. Pada tahun 1980-an, berdasarkan hasil Musyawarah Kerja (Muker) Ulama Al-Qur'an yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia mulai mengambil peran aktif dalam standarisasi muṣḥaf dengan

⁵ Akbar, "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia"; *Katalog Mushaf Al-Qur'an Cetak Di Indonesia 1980-2010* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Kementrian Agama RI, 2018).

menerbitkan muṣḥaf -muṣḥaf resmi.⁶ Sehingga dalam rentang waktu empat dekade ini dapat menjadi cermin perubahan sosial, budaya, dan teknologi dalam produksi muṣḥaf, yang layak dianalisis secara mendalam. Dan dalam hal ini, penulis mengkaji pergeseran aspek kodikologi pada muṣḥaf cetak Indonesia yang diterbitkan selama rentang waktu 1980 hingga 2020, dengan menggunakan sebanyak 17 muṣḥaf cetak sebagai sampel. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mewakili variasi perubahan aspek kodikologi yang terjadi dalam periode tersebut.

Sayangnya, kajian ilmiah terhadap muṣḥaf cetak dari sudut pandang kodikologi masih sangat terbatas. Kebanyakan penelitian Al-Qur'an di Indonesia masih berfokus pada kajian isi ataupun tafsir, sementara aspek material dan visual dari muṣḥaf cetak kurang tersentuh dan masih mendominasi pada naskah kuno atau biasa dikenal dengan istilah masuskrip Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya kajian kodikologi, diharapkan dapat memudahkan kita dalam mengkaji aspek fisik muṣḥaf cetak. Sehingga berdasarkan pemaparan inilah penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan analisis terhadap aspek-aspek kodikologi yang terdapat pada muṣḥaf cetak Indonesia terbitan tahun 1980-2020 dengan memperhatikan perkembangan dan pergeserannya. Serta mengetahui pengelompokan muṣḥaf berdasarkan tahun terbitnya.

⁶ Zainal Arifin et al., *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana perkembangan dan pergeseran aspek kodikologi muṣḥaf cetak Indonesia tahun 1980-2020?
2. Bagaimana tipologi muṣḥaf cetak Indonesia tahun 1980-2020 berdasarkan karakteristik perwajahannya?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan dan pergeseran aspek kodikologi muṣḥaf cetak di Indonesia tahun 1980-2020.
2. Mengetahui tipologi muṣḥaf cetak Indonesia tahun 1980-2020 berdasarkan karakteristik perwajahannya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, baik dari segi teoritis ataupun praktis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada pengembangan ilmu kodikologi yang tidak hanya terbatas pada manuskrip Al-Qur'an, tetapi juga mencakup muṣḥaf cetak sebagai objek studi. Serta memberikan pengetahuan tentang aspek kodikologi dan perkembangan tampilan muṣḥaf cetak Indonesia tahun 1980-2020.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan atas perkembangan muṣḥaf Al-Qur'an cetak di Indonesia, khususnya pada muṣḥaf cetakan tahun 1980-2020.

E. Definisi Operasional

1. Pergeseran

Perubahan atau transformasi yang terjadi secara bertahap atau signifikan pada suatu objek, konsep, atau praktik. Dalam konteks penelitian, pergeseran ini merujuk pada perubahan elemen-elemen tertentu, seperti desain, format, tata letak, atau konten tambahan pada muṣḥaf cetak Indonesia, yang dapat diamati dalam kurun waktu tertentu.

2. Aspek Kodikologi

Kodikologi atau ilmu pernaskahan merupakan ilmu mengenai naskah-naskah dan bukan ilmu yang mempelajari apa yang tertulis di dalam naskah.⁷ Kajian ini berfokus pada analisis karakteristik visual, fisik, dan teknis naskah atau dokumen cetak melalui pendekatan kodikologi, yang mencakup berbagai elemen seperti tata letak halaman, jenis huruf (khat), ornamen, ilustrasi, serta bahan cetakan yang digunakan. Dalam konteks penelitian muṣḥaf cetak, aspek kodikologi merujuk pada keseluruhan tampilan fisik muṣḥaf, meliputi iluminasi,

⁷ Sri Wulan Rujati Mulyadi, *Kodikologi Melayu Di Indonesia* (Depok: Lembar Sastra Edisi Khusus No. 21, 1994).

pemilihan warna, desain sampul, hingga format penulisan teks yang menjadi bagian dari identitas dan karakteristik suatu muṣḥaf.

3. Tahun 1980-2020

Periode waktu selama 40 tahun yang menjadi cakupan analisis penelitian dan hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam dunia percetakan muṣḥaf Alquran di Indonesia, baik dari segi teknologi, desain, maupun fungsi penggunaannya di masyarakat. Dalam konteks muṣḥaf cetak, ini mencakup perkembangan, perubahan, dan inovasi desain serta format muṣḥaf Al-Qur'an yang diterbitkan di Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tinjauan literatur atau *literatur review* yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya tentang subjek penelitian. Setelah dikaji, penulis menemukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang perwajahan muṣḥaf, diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Hirman Jayadi dengan judul “Perkembangan Muṣḥaf Al-Qur'an di Indonesia (Studi Muṣḥaf Al-Qur'an Tema Perempuan)”. Dalam tulisannya Hirman Jayadi menyimpulkan bahwa setiap penerbit menyajikan muṣḥaf tema perempuan dengan cara mendesain sampul muṣḥaf yang berkarakter feminim seperti berbentuk tas, dompet dengan tambahan aksan bunga, menambahkan penjelasan terkait

ayat dan konten-konten tambahan yang mengarah kepada perempuan.⁸ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai tampilan atau aspek perwajahan (kodikologi) dari muṣḥaf Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, jika Hirman menggunakan muṣḥaf Al-Quran tema perempuan, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel muṣḥaf cetak Indonesia terbitan tahun 1980-2020.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Tri Febriandi Amrulloh dengan judul "Studi Kodikologi Manuskrip Muṣḥaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali". Dalam tulisannya Febriandi menyimpulkan bahwa manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali ditemukan dalam kondisi tidak utuh dan ditulis pada media kertas eropa, yang diperkirakan produktif 16-18 M. Tulisan dalam manuskrip ini mempunyai jumlah baris dengan rata-rata sekitar 17 baris dengan ukuran naskah memiliki panjang 34 cm × lebar 20 cm. Dan iluminasi pada manuskrip Ibrahim Ghozali secara keseluruhan hanya berupa garis lurus.⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kodikologi suatu muṣḥaf. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek muṣḥaf yang digunakan. Jika penelitian Febriandi menggunakan Manuskrip Muṣḥaf Ibrahim Ghozali, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel muṣḥaf cetak Indonesia terbitan tahun 1980-2020

⁸ Jayadi, "Perkembangan Muṣḥaf Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Muṣḥaf Al-Qur'an Tema Perempuan) [Skripsi, Tidak Dipublikasikan]."

⁹ Tri Febriandi Amrulloh, "Studi Kodikologi Manuskrip Muṣḥaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali [Skripsi, Tidak Dipublikasikan]" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021), http://digilib.uinsa.ac.id/46758/2/Tri_Februandi_Amrulloh_E93217138.pdf.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh M. Choerul Fatikhin dengan judul “Studi Kodikologi Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim bin Mustofa Kranji (Sejarah dan Karakteristik)”. Dari hasil kajiannya, Choerul dapat menyimpulkan bahwa manuskrip tersebut merupakan naskah salinan hasil tulis tangan dari KH Abdul Karim dan ditulis menggunakan kertas eropa, yang dahulunya digunakan sebagai media belajar dan mengajar semasa di pesantren. Hingga saat ini manuskrip tersebut dalam kondisi yang masih bagus meski terdapat halaman yang robek dan berlubang.¹⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kodikologi suatu muṣḥaf. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek muṣḥaf yang digunakan. Jika penelitian Choerul menggunakan manuskrip tafsir jalalain KH. Abdul Karim, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel muṣḥaf cetak Indonesia terbitan tahun 1980-2020.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Ellen Rahmah Utami dengan judul “Studi Kodikologi Manuskrip Muṣḥaf Al-Qur’an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri Gresik”. Ellen menyimpulkan bahwa dari segi kodikologi, manuskrip ini disalin oleh keturunan Sunan Giri dengan media kertas eropa. Ukuran manuskrip ini adalah 36 cm x 21 cm. sedangkan ukuran bidang teks 22 cm x 13 cm, dengan jumlah 15 baris pada setiap halamannya. Kemudian pada aspek tekstologinya manuskrip ini menggunakan *rasm usmani* dan

¹⁰ M. Choerul Fatikhin, “Studi Kodikologi Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Mustofa Kranji (Sejarah Dan Karakteristik) [Skripsi, Tidak Dipublikasikan]” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022), https://eprints.walisongo.ac.id/19603/1/1804026036_M.Choerul_Fatikhin_Full_Skripsi_-_M_khoirul_Fatikin.pdf.

imla' i.¹¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kodikologi suatu muṣḥaf. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek muṣḥaf yang digunakan. Jika penelitian Ellen menggunakan manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri Gresik, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel muṣḥaf cetak Indonesia terbitan tahun 1980-2020.

Kelima, artikel jurnal karya Juhrah M. Arib dan Sabil Mokodenseho dengan judul "Muṣḥaf Bone: Telaah Aspek Kodikologi, Tulisan, Teks dan Visual Al-Qur'an". Tulisan tersebut mengkaji tentang aspek kodikologi muṣḥaf Bone. Mereka menyebutkan bahwa muṣḥaf Bone dapat dikategorikan sebagai muṣḥaf yang mewah dan mengagumkan. Karena muṣḥaf tersebut memiliki gaya iluminasi geometris dengan bingkai (*frame*) ganda atau bersusun-susun yang terdapat di bagian awal, tengah dan akhir muṣḥaf, juga memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Serta mencantumkan beberapa aspek penting, seperti aspek historis dan penyajian cara penulisan, serta teksnya mencakup *tajwid*, *waqaf*, dan *qira'at*, serta visual.¹² Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kodikologi suatu muṣḥaf. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek muṣḥaf yang digunakan. Jika penelitian Arib dan Sabil menggunakan

¹¹ Ellen Rahmah Utami, "Studi Kodikologi Manuskrip Muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri Gresik [Skripsi, Tidak Dipublikasikan]" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022), [https://eprints.walisongo.ac.id/19770/1/1904026170_ELLEN RAHMAH UTAMI_Lengkap Tugas Akhir - Ellen Rahmah Utami%281%29.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/19770/1/1904026170_ELLEN%20RAHMAH%20UTAMI_Lengkap%20Tugas%20Akhir%20-%20Ellen%20Rahmah%20Utami%20-%202022.pdf).

¹² Juhrah M. Arib and Sabil Mokodenseho, "Mushaf Bone: Telaah Aspek Kodikologi, Tulisan, Teks Dan Visual Al-Qur'an," *OSF Preprints*, 2020, h. 7-9, <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/u3qwm>.

Muṣḥaf Bone, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel muṣḥaf cetak Indonesia terbitan tahun 1980-2020.

Keenam, artikel jurnal karya Khalifia Mida Putri dan Aziizatul Khusniyah dengan judul “Karakteristik Muṣḥaf Al-Qur’an Al-Karim: Analisis Kodikologi dan Tekstologi”. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa muṣḥaf al-Quran al-Karim termasuk dalam kategori muṣḥaf kuno yang ditemukan dalam kondisi sangat baik yang dan masih utuh. Muṣḥaf kuno ini berukuran 30,5 cm x 20,5 cm dengan ukuran bidang teks 22,5 cm x 13,5 cm. Manuskrip ini memiliki keunikan rasm dan iluminasinya, dan diketahui bahwa rasm yang digunakan dengan kaidah rasm Utsmani.¹³ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kodikologi suatu muṣḥaf. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek muṣḥaf yang digunakan. Jika penelitian Putri dan Aziiza menggunakan Muṣḥaf Kuno Al-Qur’an Al-Karim, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel muṣḥaf cetak Indonesia terbitan tahun 1980-2020.

Ketujuh, artikel jurnal karya Khozinul Alim dengan judul “Studi Kodikologi Dan Tekstologi Manuskrip Muṣḥaf Madura”. Pada tulisannya Khozinul menyimpulkan penelitiannya jika Muṣḥaf tersebut telah berumur sekitar 80 tahun. Iluminasi ditemukan pada bagian awal, tengah, dan akhir motif floral sederhana dengan warna hijau mendominasi. Khat yang digunakan dominan menggunakan khat naskhi. Rasm pada manuskrip ini

¹³ Khalifia Mida Putri dan Aziizatul Khusniyah, “Karakteristik Muṣḥaf Al-Qur’an Al-Karim : Analisis Kodikologi Dan Tekstologi,” *Minaret journal of religious studies* 1, no. 1 (2023): 87–99.

menggunakan rasm campuran yaitu rasm utsmānī dan rasm imlai/istilahi dengan qiraat ‘Āṣim riwayat Ḥafṣ.¹⁴ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kodikologi suatu muṣḥaf. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek muṣḥaf yang digunakan. Jika penelitian Khozinul menggunakan Manuskrip Muṣḥaf Madura, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel muṣḥaf cetak Indonesia terbitan tahun 1980-2020.

Kedelapan, Skripsi yang ditulis oleh Tri Rahayu yang berjudul “Kajian Kodikologi Manuskrip Muṣḥaf Al-Qur’an Koleksi Kyai Mohadei Anwar Bansari Temanggung”. Pada penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manuskrip KMA merupakan naskah yang masih utuh 30 juz dengan kondisi yang masih bagus. Manuskrip ini ditulis menggunakan kertas eropa sekitar akhir abad ke-19. Dengan ukuran muṣḥaf 31,7 cm x 20,4 cm dengan ketebalan 7 cm dengan sampul dan 6 cm tanpa sampul. Sedangkan ukuran bidang teksnya 24 cm x 12,6 cm. Naskah ini ditulis menggunakan khat naskhi dengan rasm usmaniy dan rasm imla’i.¹⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kodikologi suatu muṣḥaf. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek muṣḥaf yang digunakan. Jika penelitian Tri Rahayu menggunakan Manuskrip Muṣḥaf Al-Qur’an koleksi Kyai Mohadei Anwar, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel muṣḥaf cetak Indonesia terbitan tahun 1980-2020.

¹⁴ Khozinul Alim, “Studi Kodikologi Dan Tekstologi Manuskrip Muṣḥaf Madura,” *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): 62–84, <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v5i1.381>.

¹⁵ Tri Rahayu, “Kajian Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Kyai Mohadei Anwar Bansari Temanggung [Skripsi, Tidak Dipublikasikan]” (Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024), <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/20977/>.

Tabel 1. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul	Jenis	Persamaan	Perbedaan
1.	Perkembangan Muṣḥaf Al-Qur'an di Indonesia (Studi Muṣḥaf Al-Qur'an Tema Perempuan)/Hirman Jayadi/2016	Skripsi	Sama-sama membahas mengenai tampilan atau aspek perwajahan dari muṣḥaf Al-Qur'an dan sama menggunakan telaah pustaka (<i>library research</i>)	Objek penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan muṣḥaf bertemakan perempuan, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel muṣḥaf cetakan Indonesia terbitan tahun 1980-2020.
2.	Studi Kodikologi Manuskrip Muṣḥaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali/Tri Febriandi Amrulloh/2021	Skripsi	Sama-sama mengkaji kodikologi atau aspek perwajahan suatu muṣḥaf.	Objek penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan Manuskrip Muṣḥaf

				Ibrahim Ghozali, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel muṣḥaf cetak Indonesia terbitan tahun 1980-2020. Selain itu jenis penelitian ini adalah <i>field research</i> , sedang penelitian ini <i>library research</i> .
3.	Studi Kodikologi Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim bin Mustofa Kranji (Sejarah dan Karakteristik)/M. Choerul Fatikhin/2022	Skripsi	Sama-sama mengkaji kodikologi atau aspek perwajahan suatu muṣḥaf. Selain itu jenis penelitian yang digunakan	Objek penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan manuskrip tafsir jalalain KH. Abdul Karim, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel muṣḥaf

			sama, yakni <i>library</i> <i>research</i> .	cetak Indonesia terbitan tahun 1980-2020.
4.	Studi Kodikologi Manuskrip Muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri Gresik/Ellen Rahmah Utami/2022	Skripsi	Sama-sama mengkaji kodikologi atau aspek perwajahan suatu muṣḥaf.	Objek penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan manuskrip muṣḥaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri Gresik, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel muṣḥaf cetak Indonesia terbitan tahun 1980-2020. Selain itu jenis penelitian ini adalah <i>field</i> <i>research</i> , sedang

				penelitian ini <i>library research.</i>
5.	Muṣḥaf Bone: Telaah Aspek Kodikologi, Tulisan, Teks dan Visual Al-Qur'an/ Juhrah M. Arib dan Sabil Mokodenseho/2020	Artikel Jurnal	Sama-sama mengkaji kodikologi atau aspek perwajahan suatu muṣḥaf.	Objek penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan Muṣḥaf Bone, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel muṣḥaf cetak Indonesia terbitan tahun 1980-2020.
6.	Karakteristik Muṣḥaf Al-Qur'an Al-Karim: Analisis Kodikologi dan Tekstologi/ Khalifia Mida Putri dan Aziizatul Khusniyah/2023	Artikel Jurnal	Sama-sama mengkaji kodikologi atau aspek perwajahan suatu muṣḥaf.	Objek penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan Muṣḥaf Kuno Al- Qur'an Al-Karim, sedangkan

				penelitian ini menggunakan sampel muṣḥaf cetak Indonesia terbitan tahun 1980-2020.
7.	Studi Kodikologi Dan Tekstologi Manuskrip Muṣḥaf Madura/Khozinul Alim/2023	Artikel Jurnal	Sama-sama mengkaji kodikologi atau aspek perwajahan suatu muṣḥaf.	Objek penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan Manuskrip Muṣḥaf Madura, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel muṣḥaf cetak Indonesia terbitan tahun 1980-2020.
8.	Kajian Kodikologi Manuskrip Muṣḥaf Al-Qur'an Koleksi Kyai Mohadei	Skripsi	Sama-sama mengkaji kodikologi atau aspek	Perbedannya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian

	Anwar Bansari Temanggung/Tri Rahayu/2024		perwajahan suatu muṣḥaf.	terdahulu menggunakan Manuskrip koleksi Kyai Mohadei Anwar, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel muṣḥaf cetak Indonesia terbitan tahun 1980-2020. Selain itu jenis penelitian ini adalah <i>hybrid</i> (antara studi pustaka dan lapangan), sedang penelitian ini <i>library research</i> .
--	--	--	-----------------------------	---

G. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian kodikologi sebagai jembatan untuk penyelesaian rumusan masalah di atas. Kajian kodikologi merupakan wilayah dari kajian filologi, atau secara mudahnya kajian ini dapat dipahami sebagai kajian atas buku, utamanya saat mesin cetak

ditemukan. Menurut Baroroh Baried kodikologi adalah ilmu tentang *kodeks*. *Kodeks* merupakan bahan tulisan tangan terutama dari teks-teks klasik. Arti dari *kodeks* sendiri sama halnya dengan naskah.¹⁶ Singkatnya, kodikologi merupakan disiplin keilmuan yang membahas tentang naskah atau ilmu pernaskahan yang berorientasi pada aspek fisik sebuah naskah.

Sehingga untuk mencapai hasil dari penelitian ini diperlukan beberapa langkah. Berikut merupakan beberapa langkah yang dapat dilakukan: *Pertama*, penentuan objek penelitian. Dalam hal ini penulis memilih sampel Muṣḥaf Al-Qur'an cetak Indonesia yang diterbitkan dalam kurun waktu 1980-2020 oleh beberapa penerbit. Dan dalam hal ini penulis memilih teknik penentuan sampel secara random pada kurun waktu tersebut. Pemilihan sampel dalam suatu penelitian hakikatnya untuk memperkecil kekeliruan generalisasi dari sampel ke populasi.¹⁷ Sebagian besar muṣḥaf yang dijadikan sampel penelitian ini tersimpan di Pusat Dokumentasi Al-Qur'an BQMI dan juga diperoleh dari koleksi pribadi santri PPP. SMP-SMA Sabilurrosyad Gasek Malang.

Kedua, studi literatur dan teori pendukung. Dalam hal ini penulis mempelajari teori-teori dasar kodikologi, seperti deskripsi fisik naskah, iluminasi, atau teknik penjilidan. *Ketiga*, pengumpulan data. Pada proses ini penulis telah melakukan kunjungan ke tempat penyimpanan arsip muṣḥaf cetakan Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis memilih sejumlah muṣḥaf

¹⁶ Barried, Siti Baroroh, and dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994); Amrulloh, "Studi Kodikologi Manuskrip Muṣḥaf Al-Qur'an Ibrahim Ghazali [Skripsi, Tidak Dipublikasikan]."

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988).

sebagai sampel untuk didokumentasikan. Setelah itu, dilakukan proses pengamatan terhadap muṣḥaf-muṣḥaf tersebut dengan menitikberatkan pada aspek material dan fisik, antara lain jenis kertas, format halaman, ukuran, jumlah halaman, iluminasi, serta informasi yang berkaitan dengan penerbit muṣḥaf.

Keempat, analisis perbandingan. Dalam proses ini, dilakukan perbandingan terhadap muṣḥaf cetak dari berbagai periode dan penerbit dengan tujuan mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan yang terdapat di dalamnya. Selain itu, analisis juga diarahkan untuk menelaah tren visual dan tekstual, meliputi perubahan dalam penggunaan warna, gaya kaligrafi, serta elemen hiasan. *Terakhir*, interpretasi data. Pada bagian ini penulis diharap dapat menjelaskan bagaimana perubahan pada aspek fisik muṣḥaf dengan menghubungkannya pada temuan-temuan sebelumnya.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tahapan awal penelitian yaitu meliputi pengumpulan objek-objek tertulis yang berkaitan dengan pembahasan, hal ini dilakukan dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Tahap berikutnya, menganalisis dan mendeskripsikan dokumentasi terkait sampel muṣḥaf cetak Indonesia terbitan tahun 1980-2020. Secara lengkap, penulis memetakannya ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci, mendalam, dan sistematis berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, atau sumber dokumentasi. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel, melainkan lebih fokus pada pemahaman fenomena atau kejadian yang sedang berlangsung dengan memberikan gambaran yang jelas.

2. Pendekatan penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif konten analisis. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan isi atau konten suatu dokumen, teks, media, atau artefak tertentu secara sistematis dan objektif. Sehingga dengan dilakukannya pendekatan ini diharapkan mampu menggambarkan secara rinci elemen-elemen visual muṣḥaf cetak dari periode 1980 hingga 2020, seperti tata letak, kaligrafi, dekorasi, warna, dan bahan. Selain itu pendekatan analitis disini diharapkan dapat menganalisis mengapa perubahan tersebut terjadi dan apa yang menjadi faktor pendorongnya, seperti teknologi, sosial-budaya, atau kebijakan pemerintah.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer

berupa tujuh belas sampel muṣḥaf cetak Indonesia yang diterbitkan pada rentang tahun 1980–2020 dan telah didokumentasikan oleh penulis. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai karya tertulis, meliputi artikel ilmiah, sumber daring, serta literatur lain yang membahas aspek kodikologi, dan sumber-sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada, yang mana penelitian ini digunakan pada saat menelisik seputar keragaman terhadap muṣḥaf-muṣḥaf cetak terbitan tahun 1980-2020. Cara pengumpulan datanya ialah observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan cara mengamati dan mencatat objek penelitian dengan memanfaatkan panca indera. Adanya pengamatan dan pencatatan ini akan menghasilkan informasi dan data yang dibutuhkan,¹⁸ sehingga dalam hal ini observasi bertujuan untuk menganalisis aspek visual muṣḥaf-muṣḥaf yang menjadi objek kajian. Adapun lokasi observasi terhadap sejumlah sampel muṣḥaf berada di Pusat

¹⁸ Nasrulloh and Nurul Istiqomah, *EFEKTIFITAS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PENELITIAN BIDANG ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR* (Malang: UIN Maliki Press, 2021).

Dokumentasi Al-Qur'an BQMI, yang berlokasi di kawasan Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal (BQMI), Jl. Raya Taman Mini, Jakarta Timur, DKI Jakarta. . Selain itu, beberapa muṣḥaf sampel juga diperoleh dari koleksi pribadi santri Pondok Pesantren Putri SMP-SMA Sabilurrosyad, yang berlokasi di Jl. Candi VI C No. 303, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Kota Malang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengumpulkan jurnal data, transkrip, buku catatan ataupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.¹⁹ Pada tahap dokumentasi, peneliti melakukan pendokumentasian terhadap sejumlah sampel muṣḥaf cetak terbitan tahun 1980–2020 secara sistematis, dengan mengkaji dan mencatat karakteristik masing-masing muṣḥaf satu per satu.

5. Metode Pengolahan Data

Terdapat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengolahan data yaitu,²⁰ *Pertama*, Pemeriksaan data atau *editing* yaitu dengan melakukan pemeriksaan pada data yang telah dikumpulkan. *Kedua*, Klasifikasi yaitu tahap

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

²⁰ Fahkrudin, Musleh Harry, and dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2022* (Malang: Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

mengelompokan data-data yang diambil. Data yang relevan dengan tema penelitian akan digunakan untuk membantu menyusun penelitian. *Ketiga*, Verifikasi yaitu data-data yang berhubungan dengan penelitian akan diperiksa kembali untuk memastikan bahwa data tersebut relevan dengan tema penelitian. *Keempat*, Analisis data atau *analyzing*. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis dan mendeskripsikan hasil dokumentasi dari muṣḥaf-muṣḥaf cetak Indonesia terbitan 1980-2020 dengan memperhatikan aspek kodikologinya. *Terakhir*, membuat kesimpulan atau *Concluding*. Penulis akan menyimpulkan penelitian dengan rinci untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan.

I. Sistematika Penulisan

Agar kajian ini dapat dipahami dengan mudah, penulis mencoba membaginya menjadi empat bab pembahasan, yaitu:

Bab I berisi pendauluan penelitian seputar hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Kemudian problematika penelitian yang berbentuk rumusan masalah, tujuan yang akan menjawab rumusan masalah, manfaat dari penelitian, metode penelitian yang digunakan agar memperoleh jawaban atas permasalahan kajian ini dan telaah terhadap penelitian terdahulu dan sistematika kajian yang menjelaskan rangkaian pembahasan secara berurutan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang memberikan penjelasan tentang paradigma mendasar tentang objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Dimulai dengan pembahasan terkait ruang lingkup aspek kodikologi, yang mencakup tentang definisi, kajian kodikologi di Indonesia dan relevansi ilmu kodikologi terhadap muṣḥaf cetak. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan terkait dengan sejarah pencetakan muṣḥaf dan standarisasi muṣḥaf di Indonesia, dan memaparkan karakteristik dan aspek kodikologi muṣḥaf cetak Indonesia yang diterbitkan pada tahun 1980-2020.

Bab III berisi penjelasan mengenai objek yang diteliti yaitu memaparkan aspek kodikologi pada muṣḥaf cetak, yang dilanjutkan pemaparan terkait perkembangan dan pergeseran aspek kodikologi pada muṣḥaf cetak di Indonesia terbitan tahun 1980-2020. Dan terakhir akan memaparkan tipologi atau pengelompokan muṣḥaf cetak Indonesia tahun 1980-2020 berdasarkan karakteristik perwajahnya.

Bab IV menjadi bab penutup dari kajian ini. Pada bab ini berisi pemaparan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini dan juga berisi saran-saran untuk peneliti selanjutnya dengan celah kajian yang masih dapat dibahas terkait dengan kajian penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kodikologi

1. Pengertian Kodikologi

Pada umumnya ilmu kodikologi dikenal sebagai kajian tentang fisik dari suatu buku atau naskah, utamanya sejak mesin cetak ditemukan.²¹ Kajian kodikologi juga digunakan sebagai alat bantu dalam kajian filologi, karena kedua keilmuan ini memiliki keterkaitan satu sama lain. Jika dalam kajian filologi menjadikan isi teks dalam fokus kajiannya, sedangkan kodikologi memfokuskannya pada aspek fisik.²² Kodikologi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Latin *codex* yang berarti naskah. Mulanya kata ini menunjukkan bahwa ada hubungannya dengan pemanfaatan kayu sebagai alat tulis, yang pada akhirnya disebutkan untuk menunjukkan suatu karya klasik dalam bentuk naskah.²³

Istilah kodikologi sendiri baru dipopulerkan pada tahun 1949 oleh seorang ahli bahasa Yunani yang bernama Alphonse Dain melalui karyanya yang berjudul '*Les Manuscrits*'. Dan dalam tulisannya Dain menyebutkan bahwa kodikologi merupakan ilmu mengenai naskah-

²¹ Putri dan Khusniyah, "Karakteristik Muṣḥaf Al-Qur'an Al-Karim : Analisis Kodikologi Dan Tekstologi."

²² Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori Dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2015); Dede Hidayatullah, "Naskah Mantra Mistik: Kodikologi, Suntingan Dan Isi Teks," *Jurnal Undas* 12, no. 2 (2016): 117–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/UND.V12I2.562>; Agus Supriatna, *TEKSTOLOGI & KODIKOLOGI Sebuah Pengantar Pengkajian Naskah Kuno* (Kendari: UD. Al-Hasanah, 2021); Nurhayati Harahap, *Filologi Nusantara Pengantar Ke Arah Penelitian Filologi* (Jakarta: Kencana, 2021).

²³ Mulyadi, *Kodikologi Melayu Di Indonesia*.

naskah, bukan ilmu yang mempelajari apa yang tertulis dalam naskah. Dan sekalipun kata kodikologi ini merupakan kata yang baru, namun keilmuan ini bukanlah hal yang baru. Dan dalam kata lain istilah naskah ini disebut dengan manuskrip yang di dalam bahasa Latin dikenal dengan *codices manu scripti*, yang artinya buku-buku yang ditulis tangan.²⁴

Sedangkan menurut Baroroh Baried kodikologi merupakan ilmu tentang kodeks. Kodeks ialah bahan tulisan tangan terutama dari teks-teks klasik. Kata kodeks sama halnya dengan naskah. Sehingga, ilmu kodikologi merupakan keilmuan yang mempelajari segala aspek yang berhubungan dengan naskah.²⁵

Sehingga istilah kodikologi dapat dipahami sebagai cabang keilmuan filologi yang mengkaji tentang aspek fisik suatu naskah atau manuskrip, tetapi tidak dengan isi teksnya.

2. Kajian Kodikologi di Indonesia

Sebelum abad ke-8, bangsa Romawi sudah mengenal bentuk codex, berbeda dari dokumen sebelumnya yang ditulis pada gulungan papirus. Codex terdiri dari beberapa lembar halaman yang dijilid dan diberi sampul. Kajian kodikologi awalnya berkembang pada teks-teks Latin dan Yunani, kemudian meluas ke kajian naskah pada abad pertengahan. Banyak sarjana Eropa yang menaruh perhatian pada

²⁴ Mulyadi.

²⁵ Amrulloh, "Studi Kodikologi Manuskrip Muṣḥaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali [Skripsi, Tidak Dipublikasikan]."

bidang ini. François Déroche menulis *Manuel de codicologie des manuscrits en écriture arabe* (2000), yang kemudian diterjemahkan ke bahasa Inggris menjadi *Islamic Codicology: An Introduction to the Study of Manuscripts in Arabic Scripts* (2006). Buku ini menjadi panduan penting untuk memahami ciri fisik manuskrip Islam sekaligus cara melestarikannya. Selain itu, Adam Gacek juga menekuni studi kodikologi dengan fokus pada naskah Arab melalui karya-karyanya: *The Arabic Manuscript Tradition* (2001) dan *Arabic Manuscripts: A Vademecum for Readers* (2009). Sementara itu, Annabel The Gallop menaruh perhatian pada aspek iluminasi, yaitu seni hiasan yang memperindah tampilan halaman manuskrip yang saat ini dalam bentuk muṣḥaf cetak.²⁶

Kajian kodikologi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kajian filologi. Keduanya dinilai masih kurang diminati oleh para peneliti, utamanya peneliti bidang Ilmu Al-Qur'an. Namun bila dibandingkan dengan filologi, istilah kodikologi masih kurang dikenal kalangan peneliti dan pemerhati naskah di Indonesia. Meskipun demikian, tetap terbuka kemungkinan bahwa sejumlah peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji kedua ilmu tersebut. Salah satunya adalah Voorhoeve, yang menulis tentang keberadaan sebuah scriptorium di Batavia pada abad ke-19, yaitu *Algemeene Sectretarie*. Kemudian karyanya dijadikan

²⁶ Annabel Teh Gallop, "The Art of the Qur'an in Java," *Suhuf* 5, no. 2 (2015): 215–29, <https://doi.org/10.22548/shf.v5i2.40>.

acuan oleh Maria Indra Rukmi dalam penulisan tesisnya. Sehingga menghasilkan sebuah karya yang terbit pada tahun 1997 yang berjudul *“Penyalinan Naskah Melayu di Jakarta pada Abad XIX: Naskah Algemeene Sectretarie, kajian dari segi kodikologi”*.

Selanjutnya adalah Sri Wulan Rujiati, salah seorang pemerhati naskah di Indonesia menuliskan buku dengan judul *“Kodikologi Melayu di Indonesia”* yang terbit pada tahun 1994. Buku ini lahir dari buah pengalamannya dari praktik mengajar di bidang filologi.²⁷ Kemudian lahir karya baru pada tahun 1998 yang menganalisis sebuah tradisi penyalinan naskah di Riau pada abad ke-19, yang mana karya tersebut dihasilkan oleh pemikiran Mu’jizah dan Maria. Berikutnya ada Tutik Pudjiastuti yang juga menuliskan karya dengan judul *“Naskah dan Studi Naskah”* yang terbit pada tahun 2006. Meski dalam tulisannya ia tidak terfokus pada kajian kodikologi, ia berusaha menyajikan tujuh tulisan yang tetap berkaitan dengan kajian kodikologi, seperti mengenai kalender, cap air (*watermark*) dan kertas tradisional, serta tiga tulisan lainnya lebih erat hubungannya dengan bidang filologi.

Dan terakhir Tedi Permadi yang turut mendalami keilmuan kodikologi sehingga menghasilkan karya disertasinya yang berjudul *“Naskah Gulungan Koleksi Cagar Budaya Candi Cangkuang: Tinjauan Mediaum dan Kandungan Isi”* yang diselesaikan pada tahun

²⁷ Mulyadi, *Kodikologi Melayu Di Indonesia*.

2012. Selain itu ia juga produktif dalam menulis artikel dan buku tentang daluang (kertas dari pohon saeh). Dan tidak hanya itu, ia turut memperkenalkan daluang kepada masyarakat luas sekaligus membudidayakannya di beberapa wilayah.²⁸

3. Relevansi Kodikologi Terhadap Muṣḥaf Cetak

Kodikologi merupakan ilmu yang mempelajari aspek-aspek fisik dan material dari naskah, termasuk muṣḥaf Al-Qur'an. Dalam konteks muṣḥaf cetak, kodikologi memiliki peranan penting untuk memahami bagaimana proses produksi, teknik pencetakan, dan aspek visual muṣḥaf berkembang dari waktu ke waktu. Studi kodikologi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perubahan dalam bahan, tata letak, dan desain muṣḥaf, yang pada gilirannya berpengaruh pada kualitas, keautentikan, dan fungsi muṣḥaf tersebut dalam kehidupan keagamaan dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, kodikologi menjadi kerangka penting dalam penelitian ini untuk mengkaji pergeseran aspek kodikologi muṣḥaf Al-Qur'an cetak Indonesia selama periode 1980 hingga 2020.

B. Muṣḥaf Cetak Indonesia

1. Era Awal Pencetakan Muṣḥaf di Indonesia

Pesatnya perkembangan Islam di Indonesia melahirkan banyak ulama' yang berkemampuan untuk menulis kitab-kitab besar dan fenomenal. Seperti Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani

²⁸ Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori Dan Metode*. 112.

dengan kitabnya *Naṣa'ih al-'Iḥad*, *Syarah 'Uḳud al-Lujiyan*, *Qomi' at-Ṭugyān* dan banyak lainnya. Kemudian Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari dengan karyanya kitab *Sābil al-Muhtadīn*. Dan masih banyak ulama lainnya yang tak kalah hebat dan populer dengan karyanya.

Selain dalam penulisan kitab, tradisi yang turut dilestarikan adalah penyalinan muṣḥaf Al-Qur'an. Al-Quran sebagai satu-satunya kitab umat Islam yang harus turut kita jaga kemurniannya. Al-Qur'an pula yang menjadi pedoman hidup bagi umat-Nya. Bukan hanya untuk dibaca, tetapi untuk terus kita pelajari dan pahami, baik dari segi makna, lafadz ataupun bacaannya.²⁹ Dalam kitab *Ulum Al-Qur'an*, Muhammad Baqir Hakim mendefinisikan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam, firman atau ucapan yang memiliki nilai kemukjizatan dan diwahyukan kepada Rasulullah Saw. secara mutawattir dan akan dinilai ibadah bagi yang membacanya.³⁰

Sekiranya pada akhir abad ke-13, kerajaan Pasai resmi memeluk Islam. Dan pada masa inilah Al-Qur'an Nusantara diperkirakan telah dimulai. Tradisi penyalinan muṣḥaf secara tulis tangan ini terus berlanjut hingga akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20. Dan tradisi ini telah dilakukan oleh banyak umat Islam dipenjuru Indonesia. Seperti

²⁹ Nasrulloh Nasrulloh and Desriliwa Ade Mela, "Cadar Dan Jilbab Menurut Dogma Agama Dan Budaya Masyarakat: Studi Living Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59 Pada Masyarakat Sumatera Barat," *Sosial Budaya* 18, no. 1 (2021): 54–63, <https://doi.org/https://doi.org/10.24014/sb.v18i1.12884>.

³⁰ Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Al-Huda, 2012). 3.

Aceh, Palembang, Padang, Banten, Cirebon, Yogyakarta, Madura, Lombok, Samarinda dan masih banyak lainnya. Dan hasil dari muṣḥaf salinan itu, menjadi warisan yang disimpan di museum, perpustakaan, pesantren, ahli waris dan para kolektor.³¹

Menjelang akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20, produksi muṣḥaf Al-Qur'an berada dalam fase transisi yang signifikan. Pada periode ini, praktik penyalinan muṣḥaf secara manual masih dipertahankan, meskipun secara bersamaan mulai muncul penggunaan teknologi cetak sebagai alternatif baru. Fenomena pencetakan muṣḥaf Al-Qur'an mengalami percepatan yang cukup pesat pasca-kemerdekaan Indonesia, ditandai dengan kemunculan sejumlah penerbit baru seperti Sinar Kebudayaan Islam, Bir & Company, Toha Putra, dan Menara Kudus. Kehadiran mereka melanjutkan peran penerbit-penerbit sebelumnya yang telah lebih dahulu berkiprah, antara lain Maktabah Al-Mi'riyyah (Afif Cirebon), Salim Nabhan (Surabaya), Matba'ah al-Islamiyah (Bukittinggi), Al-Ma'arif (Bandung), Visser & Co (Batavia), serta AB Sitti Syamsiyah (Solo).³²

2. Standarisasi Muṣḥaf Indonesia

Keberadaan muṣḥaf standar Indonesia berkaitan dengan peran Lajnah Pentashih Muṣḥaf Al-Qur'an yang pada tahun 1970 masih berada di bawah Lembaga Lektur Keagamaan (Leka) Departemen

³¹ Hakim Abdul, "Al-Qur'an Cetak Di Indonesia: Tinjauan Kronologis Pertengahan Abad Ke-19 Hingga Awal Abad Ke-20," *Suhuf* 5, no. 2 (2012): 231–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v5i2.41>.

³² Hakim Abdul.

Agama RI. Kemudian pada perkembangannya Lajnah berada pada Unit Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama yang dibentuk berdasarkan Kepres RI No. 44 yang dijabarkan melalui Keputusan Menteri Agama No. 18 Tahun 1975 (yang disempurnakan). Pada kurun waktu ini Lajnah merupakan lembaga *ad hoc* dan dikepalai secara *ex officio* oleh Kepala Puslitbang Lektur Agama, yang kemudian berubah menjadi Puslitbang Lektur Keagamaan pada 1982 hingga menjadi lembaga tersendiri dan terpisah dari Lembaga Leka pada 2007.³³

Secara teknis Lajnah memang belum menjadi satuan kerja tersendiri dalam melaksanakan tugasnya. Hingga berdasar pada Peraturan Menteri Agama No. 1 pada tahun 1982 ditegaskan bahwa Lajnah merupakan bagian lembaga pembantu Menteri Agama dalam bidang pentashihan muṣḥaf Al-Qur'an, penerjemahan, tafsir, rekaman dan penemuan elektronik lainnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Namun jauh sebelum lahirnya Lajnah, kegiatan pentashihan telah dilakukan oleh para ulama dan lembaga. Hal itu tak lain untuk menjaga keautentikannya dan menghindari kesalahan dalam penulisan muṣḥaf.³⁴ Diantara muṣḥaf tersebut adalah muṣḥaf Al-Qur'an cetakan Matba'ah Al-Islamiyyah Bukittinggi tahun 1933 yang ditashih oleh Syaikh Sulaiman Ar-Rasuli dan Haji Abdul Malik. Selanjutnya muṣḥaf cetakan

³³ Arifin et al., *Sejarah Penulisan Muṣḥaf Al-Qur'an Standar Indonesia*.

³⁴ Zaenal Arifin Madzkur, Mustopa Mustopa, and Irwan Irwan, "Pentashihan Dan Para Pentashih Muṣḥaf Al-Qur'an Di Indonesia, 1957-2020," *Suhuf* 13, no. 2 (2020): 289–307, <https://doi.org/10.22548/shf.v13i2.589>.

Abdullah bin Afif Cirebon tahun 1933 yang di tashih oleh H. Muhammad Usman dan H. Ahmad Al-Badawi Kendal, Jawa Tengah.³⁵

Acep Iim Abdurrohman mendefinisikan Muṣḥaf Al-Qur'an Standar Indonesia (MSI) adalah Al-Qur'an yang dibakukan cara penulisannya dan tanda bacanya, termasuk tanda waqafnya. Muṣḥaf Al-Qur'an Standar ini kemudian dijadikan pedoman bagi Al-Qur'an yang diterbitkan di Indonesia.³⁶ Berbeda dengan M. Iqbal Syarif yang mendefinisikannya dengan "Al-Qur'an yang dibakukan cara penulisan, harakat, tanda baca, dan tanda waqafnya berdasarkan kesepakatan ulama Al-Qur'an seluruh Indonesia dalam Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an sejak tahun 1974 hingga 1983."³⁷ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Muṣḥaf Al-Qur'an Standar Indonesia merupakan Al-Qur'an yang dibakukan cara penulisan, harakat, tanda baca dan tanda waqafnya sesuai hasil yang dicapai dalam Musyawarah Kerja Ulama Ahli Al-Qur'an yang berlangsung sembilan kali, dari tahun 1974 sampai pada tahun 1983 dan dijadikan pedoman bagi Muṣḥaf Al-Qur'an yang diterbitkan di Indonesia.

Adapun jenis muṣḥaf standar Indonesia terbagi menjadi tiga berdasarkan segmennya, yaitu³⁸: Muṣḥaf Standar Usmani yang digunakan bagi orang awas, Muṣḥaf Bahriah untuk para penghafal Al-

³⁵ Hakim Abdul, "Al-Qur'an Cetak Di Indonesia: Tinjauan Kronologis Pertengahan Abad Ke-19 Hingga Awal Abad Ke-20"; Arifin et al., *Sejarah Penulisan Muṣḥaf Al-Qur'an Standar Indonesia*.

³⁶ Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV. Diponegoro, 2004).

³⁷ M. Iqbal Syarif, *Ketika Muṣḥaf Menjadi Indah* (Semarang: Penerbit Aini, 2003).

³⁸ Arifin et al., *Sejarah Penulisan Muṣḥaf Al-Qur'an Standar Indonesia*. h. 11-14

Qur'an dan Muṣḥaf Braille untuk penyandang disabilitas netra. Dari ketiga jenis muṣḥaf tersebut, masing-masing muṣḥaf memiliki spesifikasi yang dapat dikenali dari empat unsur utama, yaitu cara penulisan (rasm), harakat, tanda baca dan tanda waqaf. Dalam hal rasm, Muṣḥaf Standar Indonesia mengacu pada kaidah rasm Usmani. Pada muṣḥaf standar Usmani hampir seluruh isi teksnya mengacu pada rasm Usmani. Namun pada muṣḥaf Bahriyah terdapat beberapa pengecualian pada penulisan *ism (al-kitāb)* dan *fi'il* dengan alif *taṣniyah (tukazzibān)*, dan keduanya menggunakan alif *mamdūdah*. Dan pada muṣḥaf Braille penulisan lafal-lafal dari rasm Usmani yang dirasa menyulitkan maka ditulis dengan rasm *imlā'i (naḥwi)*, seperti *aṣ-ṣalāh* dan *az-zakāh*.

Selanjutnya dalam hal harakat semua muṣḥaf standar menganut prinsip semua harakat menentukan bunyi secara utuh. Maksudnya setiap huruf yang berbunyi diberi harakat sesuai dengan bunyinya, termasuk harakat sukun pada mad *ṭabī'i*. Kaidah ini berlaku secara menyeluruh pada muṣḥaf standar Usmani. Sedangkan pada muṣḥaf standar Bahriyah terdapat beberapa pengecualian pada mad *ṭabī'i* waw dan ya' tidak menggunakan sukun. Dan pada harakat kasrah yang berada sebelum ya' dan tidak bertitik diklasifikasikan menjadi dua: pemberian harakat kasrah biasa jika dibaca wasal dan harakat berdiri ketika dibaca tidak wasal. Adapun pada muṣḥaf standar Braille harakat

tidak berlaku penuh, sehingga setiap huruf yang diikuti huruf mad tidak diberi harakat, termasuk huruf madnya.

Kemudian pada konteks tanda baca, jika pada muṣḥaf standar Usmani telah diterapkan secara menyeluruh, maka berbeda dengan muṣḥaf Bahriyah dan Braille. Pada muṣḥaf standar Bahriyah tasydid igham dan mim *iqḷāb* tidak dituliskan. Dan tanda *ṣifir mustadfir* (bulat bundar) pada setiap huruf ulā, ulī, ulā'ika itu berbeda. Begitupun pada muṣḥaf Braille yang juga memiliki pengecualian dengan meniadakan mim *iqḷāb* dan *ṣifir*. Selanjutnya pada konteks tanda waqaf, semua jenis dari muṣḥaf standar berpatokan pada hasil penyederhanaan dari 12 tanda waqaf menjadi 7 yang telah diputuskan dalam Muker Ulama Qur'an pada tahun 1980 yang ke-VI, kecuali pada muṣḥaf standar Braille.

Sementara itu dari aspek qira'atnya, secara umum MSI merujuk pada qira'at Imam Ashim riwayat Hafs. Meskipun terdapat beberapa manuskrip yang menggunakan riwayat Imam lain. Dan dalam aspek rasm yang dulunya mengikuti riwayat Abu Amr al-Dani sejak lahirnya Lajnah justru tidak lagi merujuk pada al-Dani. Akan tetapi cenderung bercampur dengan riwayat Abu Dawud dan sesekali kepada Ibnu al-Jazari, dan beberapa tidak mengacu pada riwayat yang ada.³⁹

³⁹ Madzkur, Mustopa, and Irwan, "Pentashihan Dan Para Pentashih Muṣḥaf Al-Qur'an Di Indonesia, 1957-2020."

C. Karakteristik dan Aspek Kodikologi Muṣḥaf Cetak Indonesia Tahun 1980-2020

Periode 1980 hingga 2020 merupakan masa penting dalam sejarah pencetakan muṣḥaf di Indonesia, ditandai oleh beragam inovasi dalam aspek fisik dan visual muṣḥaf yang diterbitkan. Dalam rentang waktu ini, setidaknya terdapat 17 muṣḥaf cetak yang mewakili variasi signifikan dari segi ukuran, jenis kertas, teknik cetak, serta desain tipografi dan tata letak teks Al-Qur'an. Masing-masing muṣḥaf tersebut menunjukkan ciri khas yang mencerminkan perkembangan teknologi percetakan, preferensi estetika, serta upaya penyelarasan dengan kebutuhan umat Muslim Indonesia. Karakteristik muṣḥaf-muṣḥaf ini meliputi ukuran muṣḥaf, variasi format halaman, jenis khat, penggunaan tinta warna, hingga teks tambahan berupa materi-materi pendukung yang memudahkan pembaca dalam memahami teks suci.

Jumlah 17 sampel muṣḥaf yang digunakan dalam penelitian ini dinilai telah cukup representatif untuk menggambarkan perkembangan dan pergeseran aspek kodikologi muṣḥaf cetak di Indonesia pada rentang tahun 1980–2020. Dengan distribusi sampel yang mencakup empat dekade penelitian, data yang diperoleh dianggap memadai untuk mengidentifikasi pola perubahan, kesinambungan, serta perkembangan aspek-aspek kodikologi yang menjadi fokus kajian. Oleh karena itu, meskipun tidak mencakup seluruh muṣḥaf cetak yang terbit di Indonesia pada periode tersebut, ketujuh belas sampel tersebut telah mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai dinamika perwajahan muṣḥaf cetak Indonesia

tahun 1980–2020. Sehingga dengan memaparkan karakteristik rinci dari 17 muṣḥaf ini, kita dapat melihat bagaimana muṣḥaf cetak di Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran ajaran Islam, tetapi juga sebagai objek budaya yang terus mengalami transformasi.

1. Muṣḥaf Cetak Terbitan Tahun 1980



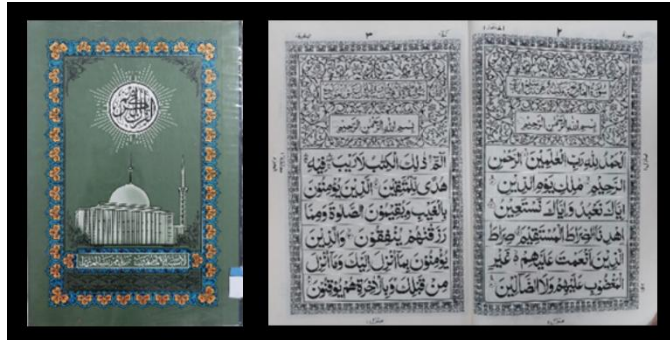
Gambar 2. 1 Muṣḥaf 1980 (Iluminasi dan Khat)

Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan tahun 1980 dengan nomor tashih PIII/830/B.II/80 ini merupakan muṣḥaf cetak yang diproduksi oleh PT. Tanjung Mas Semarang. Secara fisik, muṣḥaf memiliki ukuran sedang, yaitu sekitar 21×14,5 cm dengan ketebalan 2,5 cm dan bidang teks berukuran 16,5×10 cm. Dari aspek penjilidan, muṣḥaf ini menggunakan teknik jahit benang dan kemudian direkatkan pada sampul muṣḥaf. Sampul muṣḥaf menggunakan hardcover dengan menggunakan desain sederhana dengan dominasi warna hijau tua yang dipadukan dengan ornamen berwarna emas dan putih. Pada bagian tengah sampul terdapat medali berbentuk oval memanjang yang memuat lafaz “Al-Qur'an Al Karīm” dengan khat dekoratif berwarna emas. Bingkai sampul dihiasi motif floral dan geometris yang tersusun simetris pada bagian tepi,

memberikan kesan klasik dan elegan. Kertas yang digunakan sejenis HVS sehingga warna tinta pada setiap ornamennya tampak lebih hidup.

Tata letak teks pada muṣḥaf disusun dengan sistem 15 baris perhalaman dan menggunakan jenis khat bombay. Sayangnya, muṣḥaf ini belum dikategorikan sebagai muṣḥaf ayat pojok. Muṣḥaf ini didominasi dengan warna hitam pada teks utamanya, begitupun pada tanda waqaf, nomor ayat, dan tanda juz. Pada bagian awal muṣḥaf berupa Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah dihiasi dengan iluminasi yang didominasi warna cokelat ke oranyean, hijau dan ungu dengan motif floral serta geometris yang tersusun rapat dan simetris. Bagian bingkai teks utama dibuat berlapis dengan ornamen yang kompleks sehingga menampilkan kesan mewah dan dekoratif. Teks ayat ditempatkan di bagian tengah dalam bidang persegi panjang berwarna putih. Penomoran halaman ditempatkan pada bagian atas dengan menggunakan angka Arab. Muṣḥaf ini dilengkapi dengan beberapa materi tambahan seperti asmaul husna, doa khotmil, daftar surat dan juz, beberapa doa dan kitab tajwid.

2. Muṣḥaf Cetak Terbitan Tahun 1982



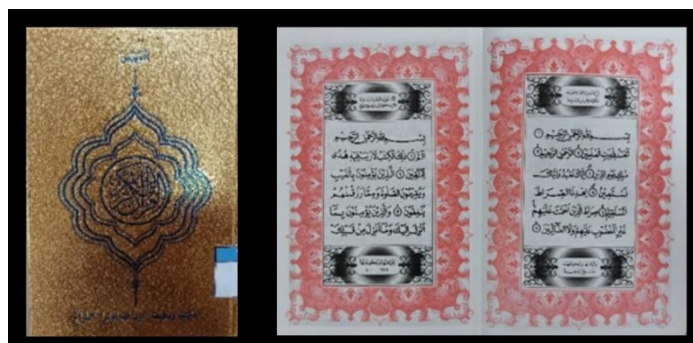
Gambar 2. 2 Muṣḥaf 1982 (Iluminasi dan Khat)

Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan tahun 1982 dengan nomor tashih PIII/166/B-II/720/82 ini merupakan muṣḥaf cetak yang diproduksi oleh PT. Gita Karya Jakarta. Secara fisik, muṣḥaf memiliki ukuran yang cukup besar, yaitu sekitar 35,5×25 cm, dengan ketebalan 2,5 cm, dengan bidang teks berukuran 30,5×19,5 cm. Dari aspek penjiilidan, muṣḥaf ini menggunakan teknik jahit benang dan kemudian direkatkan pada sampul muṣḥaf. Sampul muṣḥaf menggunakan hardcover dan didesain sederhana. Pada bagian tengah terdapat ilustrasi masjid berwarna putih yang dipadukan dengan lafaz “Al-Qur'an Al Karīm” di bagian atas dalam bentuk lingkaran dan garis-garis sebagai ilustrasi cahaya. Bingkai sampul dihiasi ornamen floral berwarna biru dan kuning keemasan yang tersusun mengelilingi tepi sampul. Kertas yang digunakan sejenis HVS sehingga warna tinta pada setiap ornamennya tampak lebih hidup pada kertas yang putih bersih.

Tata letak teks pada muṣḥaf disusun dengan sistem 18 baris perhalaman dan menggunakan jenis khat bombay. Dari aspek tata letak,

muṣḥaf ini telah menerapkan sistem ayat pojok. Muṣḥaf ini didominasi dengan warna hitam pada teks utamanya, begitupun pada tanda waqaf, nomor ayat, dan tanda juz. Pada bagian awal muṣḥaf berupa Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah tampak menggunakan pola hias hitam putih dengan bentuk geometris dan floral (salur dan dedaunan) yang tersusun simetris di sekeliling teks. Berbeda dengan iluminasi berwarna penuh, iluminasi pada muṣḥaf ini lebih sederhana dan minimalis karena hanya memanfaatkan variasi garis serta motif monokrom. Bidang teks dibuat lebih luas dengan ukuran tulisan yang cukup besar sehingga mendukung keterbacaan ayat. Penomoran halaman ditempatkan pada bagian atas dengan menggunakan angka Arab. Muṣḥaf ini dilengkapi dengan beberapa materi tambahan seperti asmaul husna, doa khotmil, daftar surat dan juz, kitab tajwid, adab membaca Al-Qur'an, fadhilah membaca Al-Qur'an, keterangan waqaf dan makharijul huruf.

3. Muṣḥaf Cetak Terbitan Tahun 1985



Gambar 2. 3 Muṣḥaf 1985 (Iluminasi dan Khat)

Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan tahun 1985 dengan nomor tashih PIII/329/TL.02.1.85 ini merupakan muṣḥaf cetak yang diproduksi oleh PT. Karya Toha Putra Semarang. Secara fisik, muṣḥaf memiliki ukuran sedang, yaitu sekitar 20,8×14,5 cm, dengan ketebalan 2,7 cm, dengan bidang teks berukuran 17×11 cm. Dari aspek penjilidan, muṣḥaf ini menggunakan teknik jahit benang dan kemudian direkatkan pada sampul muṣḥaf. Sampul muṣḥaf menggunakan hardcover yang menggunakan warna dasar emas dengan tekstur bermotif yang memberikan kesan mewah dan elegan. Pada bagian tengah terdapat ornamen arabes biru berbentuk semacam medali berlapis dengan lafaz "Al-Qur'an Al Karīm" di bagian pusatnya. Kertas yang digunakan sejenis HVS sehingga warna tinta pada setiap ornamennya tampak lebih hidup pada kertas yang putih bersih.

Tata letak teks pada muṣḥaf disusun dengan sistem 15 baris perhalaman dan menggunakan jenis khat Muṣḥaf Standar Indonesia. Sayangnya, muṣḥaf ini belum dikategorikan sebagai muṣḥaf ayat pojok. Muṣḥaf ini didominasi dengan warna hitam pada teks utamanya, begitupun pada tanda waqaf, nomor ayat, dan tanda juz. Pada bagian awal muṣḥaf berupa Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah iluminasi menggunakan bingkai berwarna merah yang dihiasi motif floral dan lengkung yang tampak semacam kubah masjid dan tersusun secara simetris di sisi kanan dan kiri halaman. Hiasan iluminasi tampak lebih ringan dan minimalis dibanding iluminasi tradisional yang padat

ornamen. Bagian teks ditempatkan dalam bidang persegi panjang berwarna putih dengan tambahan ornamen hitam pada bagian kepala dan bawah teks. Penomoran halaman ditempatkan pada bagian atas dengan menggunakan angka Arab. Muṣḥaf ini dilengkapi dengan beberapa materi tambahan seperti asmaul husna, doa khotmil, daftar surat dan juz, dan fadhilah membaca Al-Qur'an.

4. Muṣḥaf Cetak Terbitan Tahun 1989



Gambar 2. 4 Muṣḥaf 1989 (Iluminasi dan Khat)

Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan tahun 1989 dengan nomor tashih PIII/TL.02.1/056/1989 ini merupakan muṣḥaf cetak yang diproduksi oleh Alwaah Semarang. Secara fisik, muṣḥaf memiliki ukuran sedang, yaitu sekitar 20,5×14,5 cm, dengan ketebalan 3 cm, dengan bidang teks berukuran 16×10 cm. Dari aspek penjilidan, muṣḥaf ini menggunakan teknik jahit benang dan kemudian direkatkan pada sampul muṣḥaf. Sampul muṣḥaf menggunakan hardcover terdapat cuplikan Al-Waqi'ah ayat 77-79 yang ditata mengelilingi bidang halaman. Kemudian pada bagian tengah halaman terdapat bidang yang membentuk persegi panjang dengan ornamen floral didalamnya dan mencantuman asma

Allah, Nabi Muhammad dan para Khulafa'ur Rsyidin. Pada bagian intinya terdapat bentuk semacam segilima yang dilengkungkan dengan lafadz “Al-Qur'an Al Karīm”. Kertas yang digunakan sejenis HVS sehingga warna tinta pada setiap ornamennya tampak lebih hidup pada kertas yang putih bersih.

Tata letak teks pada muṣḥaf disusun dengan sistem 15 baris perhalaman dan menggunakan jenis khat Muṣḥaf Standar Indonesia. Sayangnya, muṣḥaf ini belum dikategorikan sebagai muṣḥaf ayat pojok. Muṣḥaf ini didominasi dengan warna hitam pada teks utamanya, begitupun pada tanda waqaf, nomor ayat, dan tanda juz. Pada bagian awal muṣḥaf berupa Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah dihiasi iluminasi berbentuk bingkai berwarna merah muda yang dihiasi motif floral dan lengkung dekoratif secara simetris di sisi kanan dan kiri halaman. Bagian teks ditempatkan dalam bidang persegi panjang berwarna putih dengan tambahan ornamen hitam pada bagian kepala dan bawah teks. Penomoran halaman ditempatkan pada bagian atas dengan menggunakan angka Arab. Muṣḥaf ini dilengkapi dengan beberapa materi tambahan seperti asmaul husna, doa khotmil, daftar surat dan juz, dan fadhilah membaca Al-Qur'an.

5. Muṣḥaf Cetak Terbitan Tahun 1990



Gambar 2. 5 Muṣḥaf 1990 (Iluminasi dan Khat)

Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan tahun 1990 dengan nomor tashih PIII/TL.02.1/130/1990 ini merupakan muṣḥaf cetak yang diproduksi oleh CV. Pustaka Alawiyah Semarang. Secara fisik, muṣḥaf memiliki ukuran cukup besar, yaitu sekitar 26,5×17,5 cm, dengan ketebalan 3 cm, dengan bidang teks berukuran 21×12,5 cm. Dari aspek penjilidan, muṣḥaf ini menggunakan teknik jahit benang dan kemudian direkatkan pada sampul muṣḥaf. Sampul muṣḥaf menggunakan hardcover yang didominasi warna merah dengan bingkai ornamen berwarna kuning dan hijau. Pada bagian tengah terdapat lingkaran yang dikelilingi bidang segitiga sebagai bentuk pancaran matahari yang memuat kaligrafi Arab bertuliskan lafaz “Al-Qur'an Al Karīm”. Ornamen floral dan geometris di sekelilingnya dicetak secara simetris. Kertas yang digunakan sejenis HVS, namun saat pengambilan dokumentasi tampak kertas yang sudah mulai lapuk termakan usia.

Tata letak teks pada muṣḥaf disusun dengan sistem 15 baris perhalaman dan menggunakan jenis khat bombay. Sayangnya, muṣḥaf

ini belum dikategorikan sebagai muṣḥaf ayat pojok. Muṣḥaf ini didominasi dengan warna hitam pada teks utamanya, begitupun pada tanda waqaf, nomor ayat, dan tanda juz. Pada bagian awal muṣḥaf berupa Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah dihiasi iluminasi dengan bingkai dekoratif berwarna merah muda. Iluminasi disusun dalam pola geometris dan floral repetitif yang memenuhi margin halaman secara simetris. Area teks utama berbentuk oval atau medali di tengah halaman, sehingga memberikan penekanan visual terhadap ayat-ayat pembuka. Judul surat ditempatkan pada panel khusus di bagian atas halaman dengan hiasan sederhana. Penomoran halaman ditempatkan pada bagian atas dengan menggunakan angka Arab. Muṣḥaf ini dilengkapi dengan beberapa materi tambahan seperti asmaul husna, doa khotmil yang cukup panjang, daftar surat dan juz, dan fadhilah membaca Al-Qur'an.

6. Muṣḥaf Cetak Terbitan Tahun 1994



Gambar 2. 6 Muṣḥaf 1994 (Iluminasi dan Khat)

Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan tahun 1994 dengan nomor tashih PIII/TL.02.1/75/94 ini merupakan muṣḥaf cetak yang diproduksi oleh

Nur Cahaya Semarang. Secara fisik, muṣḥaf memiliki ukuran cukup besar, yaitu sekitar 27×18,5 cm, dengan ketebalan 3 cm, dengan bidang teks berukuran 22,5×13,5 cm. Dari aspek penjilidan, muṣḥaf ini menggunakan teknik jahit benang dan kemudian direkatkan pada sampul muṣḥaf. Sampul muṣḥaf menggunakan hardcover berwarna hijau tua dan foto ka'bah di tengah. Pada tepi halaman terdapat beberapa bidang persegi yang dilengkapi dengan garis-garis yang dilengkungkan sehingga terlihat seperti bentuk kotak yang ditata mengelilingi bidang. Di atas foto ka'bah tampak bentuk lingkaran semacam tali yang di dalamnya tertulis lafaz “Al-Qur’an Al Karīm” berwarna oranye dan asma Allah, Nabi dan para Khulafa;ur Rasyidin di sekelilingnya. Kertas yang digunakan sejenis HVS, namun nampaknya kertas yang digunakan masih menggunakan gramasi yang kecil. Sehingga tinta dari halaman baliknya masih terlihat samar.

Tata letak teks pada muṣḥaf disusun dengan sistem 15 baris perhalaman dan menggunakan jenis khat Muṣḥaf Standar Indonesia. Sayangnya, muṣḥaf ini belum dikategorikan sebagai muṣḥaf ayat pojok. Muṣḥaf ini didominasi dengan warna hitam pada teks utamanya, begitupun pada tanda waqaf, nomor ayat, dan tanda juz. Pada bagian awal muṣḥaf berupa Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah dihiasi iluminasi berbentuk bingkai geometris, floral dan salur yang saling dipadukan dengan menggunakan perpaduan warna hitam dan merah muda. Pada bagian luar tampak motif semacam pagar yang tertara rapat

dan simetris mengelilingi dua halaman pembuka tersebut. Penomoran halaman ditempatkan pada bagian atas dengan menggunakan angka Arab dan terbalut dalam ornamen berbentuk kubah. Muṣḥaf ini dilengkapi dengan beberapa materi tambahan seperti asmaul husna, doa khotmil, daftar surat dan juz, dan fadhilah membaca Al-Qur'an.

7. Muṣḥaf Cetak Terbitan Tahun 1997



Gambar 2. 7 Muṣḥaf 1997 (Iluminasi dan Khat)

Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan tahun 1997 dengan nomor tashih P.III/TL.02.1/41/1997 ini merupakan muṣḥaf cetak yang diproduksi oleh Madzkur Surabaya. Secara fisik, muṣḥaf memiliki ukuran sedang, yaitu sekitar 21×15 cm, dengan ketebalan 2,5 cm, dengan bidang teks berukuran 17×11 cm. Dari aspek penjilidan, muṣḥaf ini menggunakan teknik jahit benang dan kemudian direkatkan pada sampul muṣḥaf. Sampul muṣḥaf menggunakan hardcover dengan motif salur yang timbul dengan warna emas. Pada bagian tengah sampul terdapat lingkaran yang dikelilingi motif arabes biru dan disertai lafaz “Al-Qur'an Al Karīm” yang berwarna biru metalik dengan latar berwarna emas menjadikan muṣḥaf terlihat mewah. Kertas yang digunakan

sejenis HVS sehingga warna tinta pada setiap ornamennya tampak lebih hidup pada kertas yang putih bersih.

Tata letak teks pada muṣḥaf disusun dengan sistem 18 baris perhalaman dan menggunakan jenis khat bombay. Dari aspek tata letak, muṣḥaf ini telah menerapkan sistem ayat pojok. Muṣḥaf ini didominasi dengan warna hitam pada teks utamanya, begitupun pada tanda waqaf, nomor ayat, dan tanda juz. Pada bagian awal muṣḥaf berupa Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah dihiasi iluminasi berbentuk bingkai persegi panjang simetris yang mengelilingi bidang teks. Bentuk utama ornamenasi berisi motif sulur dan floral semacam dedaunan yang tampak simetris. Iluminasi yang indah ini menggunakan perpaduan warna merah bata, cokelat, hijau dan kuning pada setiap bagian ornamennya. Penomoran halaman ditempatkan pada bagian atas dengan angka Arab. Muṣḥaf ini dilengkapi dengan beberapa materi tambahan seperti doa khatam Al-Qur'an yang disertai terjemahannya, daftar isi Al-Qur'an, tajwid praktis, arah kiblat, Al-Ma'tsurat (dzikir pagi dan petang), makharijul huruf dan asmaul husna.

8. Muṣḥaf Cetak Terbitan Tahun 1999



Gambar 2. 8 Muṣḥaf 1999 (Iluminasi dan Khat)

Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan tahun 1999 dengan nomor tashih P.III/TL.02.1/256/1999 ini merupakan muṣḥaf cetak yang diproduksi oleh PT. Karya Toha Putra Semarang. Secara fisik, muṣḥaf memiliki ukuran cukup besar, yaitu sekitar 27×19 cm, dengan ketebalan 3 cm, dengan bidang teks berukuran 22,5×13 cm. Dari aspek penjiilidan, muṣḥaf ini menggunakan teknik jahit benang dan kemudian direkatkan pada sampul muṣḥaf. Sampul muṣḥaf menggunakan model desain yang terlihat sederhana dengan didominasi warna merah dan krem. Pada bagian tengah sampul terdapat kaligrafi dengan lafaz “Al-Qur'an Al Karīm” yang dikelilingi rangkaian floral. Dibawahnya membentang lafadz dari QS. Az-Zukhruf ayat 21 dengan warna keemasan. Sedangkan pada bagian tepi atas dan bawah halaman terbentang ragam bentuk floral dan salur yang dibatasi dengan bentuk rantai. Kertas yang digunakan sejenis HVS sehingga warna tinta pada setiap ornamennya tampak lebih hidup pada kertas yang putih bersih.

Tata letak teks pada muṣḥaf disusun dengan sistem 15 baris perhalaman dan menggunakan jenis khat Muṣḥaf Standar Bahriyah. Dari aspek tata letak, muṣḥaf ini telah menerapkan sistem ayat pojok. Muṣḥaf ini didominasi dengan warna hitam pada teks utamanya. Tanda waqaf, nomor ayat, dan tanda juz dicetak menggunakan tinta hitam. Pada bagian awal muṣḥaf berupa Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah dihiasi iluminasi sederhana berwarna monokrom hitam-putih yang berbentuk bingkai persegi panjang yang mengelilingi bidang teks. Bentuk utama ornamenasi berisi motif sulur dan floral semacam daun waru yang tersusun rapi dan simetris mengelilingi bidang teks. Penomoran halaman ditempatkan pada bagian atas dengan menggunakan angka Arab. Muṣḥaf ini dilengkapi dengan beberapa materi tambahan seperti asmaul husna, doa khatam Al-Qur'an, daftar surat dan juz, penjelasan tanda waqaf, daftar ayat sajdah yang disertai doa.

9. Muṣḥaf Cetak Terbitan Tahun 2000



Gambar 2. 9 Muṣḥaf 2000 (Iluminasi dan Khat)

Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan tahun 2000 dengan nomor tashih P.III/TL.02.1/213/2000 ini merupakan muṣḥaf cetak yang diproduksi oleh PT. Karya Toha Putra Semarang. Secara fisik, muṣḥaf memiliki ukuran sedang, yaitu sekitar 14,5 x 21 cm, dengan ketebalan kurang lebih 2,7 cm dengan bidang teks 12 x 19 cm. Dari aspek penjilidan, muṣḥaf ini menggunakan teknik jahit benang dan kemudian direkatkan pada sampul muṣḥaf. Sampul muṣḥaf menggunakan model desain klasik dan sederhana. Pada bagian atas membentuk pola geometris-salur yang simetris. Kemudian pada bagian tengah terdapat ornamen arabes biru dan oranye yang dilengkapi dengan kaligrafi dengan lafaz "Al-Qur'an Al Karīm" yang berwarna hitam dengan latar berwarna kuning menjadi titik perhatian utamanya. Pada bagian atas dan bawah ornamen terdapat kutipan ayat ke-2 dari surat Al-Baqarah. Kertas yang digunakan sejenis HVS sehingga tinta pada setiap ornamennya tampak lebih hidup pada kertas yang putih bersih.

Tata letak teks pada muṣḥaf disusun dengan sistem 15 baris perhalaman dan menggunakan jenis khat bombay. Sayangnya muṣḥaf ini belum dikategoikan sebagai muṣḥaf ayat pojok. Muṣḥaf ini didominasi dengan warna hitam pada teks utamanya, begitupun pada tanda waqaf, nomor ayat, dan tanda juz. Pada bagian awal muṣḥaf menampilkan gaya dekoratif klasik dengan komposisi bingkai simetris yang mengelilingi bidang teks pada halaman Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah. Ornamen iluminasi disusun dalam bentuk bingkai

persegi panjang bertingkat yang terdiri atas lapisan bingkai luar dan bingkai dalam.

Bingkai luar menggunakan dominasi warna merah muda dengan pola floral berulang yang membentuk susunan dekoratif menyerupai renda di setiap sisi halaman. Pada bagian bingkai dalam terlihat penggunaan ornamen berwarna hitam dengan motif arabesque dan sulur floral yang disusun secara repetitif dan simetris. Pola lengkung dan sulur tersebut mengelilingi bidang teks utama sehingga menciptakan kesan padat dan ornamenal. Penomoran halaman ditempatkan pada bagian atas dengan angka Arab. Muṣḥaf ini dilengkapi dengan beberapa materi tambahan seperti *Fada'il Al-Qur'an* yang ditulis menggunakan huruf jawi, adab Al-Qur'an, beberapa doa mohon keselamatan, doa khatam Al-Qur'an, daftar juz dan surat, dan kitab tajwid.⁴⁰

10. Muṣḥaf Cetak Terbitan Tahun 2002



Gambar 2. 10 Muṣḥaf 2002 (Illuminasi dan Khat)

⁴⁰ Ali Akbar, "Mushaf Al-Qur'an Bombay Terbitan PT Karya Toha Putra, 2000," Blogspot, 2012, <https://quran-nusantara.blogspot.com/2012/11/quran-bombay-karya-toha-putra-2000.html>.

Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan tahun 2002 dengan nomor tashih BD.III/TL.02.1/255/2002 ini merupakan muṣḥaf cetak yang diproduksi oleh Al-Hidayah Surabaya. Secara fisik, muṣḥaf memiliki ukuran sedang, yaitu sekitar 14 x 20,5 cm, dengan ketebalan kurang lebih 2 cm dengan bidang teks 12 x 18 cm. Dari aspek penjilidan, muṣḥaf ini menggunakan teknik jahit benang dan kemudian direkatkan pada sampul muṣḥaf. Sampul muṣḥaf menggunakan model desain klasik dengan ornamen arabes hijau dan biru. Pada bagian tengah sampul terdapat lingkaran yang dikelilingi motif menyerupai mahkota berwarna hitam dan emas. Sehingga kaligrafi dengan lafaz "Al-Qur'an Al Karīm" yang berwarna biru dengan latar berwarna merah menjadi titik perhatian utamanya. Kertas yang digunakan sejenis HVS sehingga tinta pada setiap ornamennya tampak lebih hidup pada kertas yang putih bersih.

Tata letak teks pada muṣḥaf disusun dengan sistem 18 baris perhalaman dan menggunakan jenis khat bombay. Dari aspek tata letak, muṣḥaf ini telah menerapkan sistem ayat pojok. Muṣḥaf ini didominasi dengan warna hitam pada teks utamanya, begitupun pada tanda waqaf, nomor ayat, dan tanda juz. Pada bagian awal muṣḥaf berupa Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah dihiasi iluminasi berbentuk bingkai persegi panjang simetris yang mengelilingi bidang teks. Bentuk utama ornamenasi berisi motif sulur dan floral kecil yang tersusun rapat dan rumit. Iluminasi yang indah dan klasik ini menggunakan perpaduan

warna merah bata, hitam dan sedikit kebiruan pada ornamen bingkai. Penomoran halaman ditempatkan pada bagian atas dengan angka Arab. Muṣḥaf ini dilengkapi dengan beberapa materi tambahan seperti doa khatam Al-Qur'an, tanda-tanda waqaf, maklumat *nun wasal* dan sifir, kitab tajwid, daftar ayat sajdah, daftar awal juz dan nama surat, dan asmaul husna.⁴¹

11. Muṣḥaf Cetak Terbitan Tahun 2004



Gambar 2. 11 Muṣḥaf 2004 (Iluminasi dan Khat)

Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan tahun 2004 dengan nomor tashih BD.III/TL.02.1/181/2004 ini merupakan muṣḥaf cetak yang diproduksi oleh Qomari Solo. Secara fisik, muṣḥaf memiliki ukuran sedang, yaitu sekitar 14 x 20 cm, dengan ketebalan kurang lebih 2 cm dengan bidang teks 12 x 17,5 cm. Dari aspek penjilidan, muṣḥaf ini menggunakan teknik jahit benang dan kemudian direkatkan pada sampul muṣḥaf. Sampul muṣḥaf menggunakan dihiasi dengan ornamen floral dan arabes berwarna hijau dan putih. Pada bagian tengah sampul terdapat persegi yang menyerupai mihrab atau medali hias yang dikelilingi garis patah

⁴¹ Katalog Muṣḥaf Al-Qur'an Cetak Di Indonesia 1980-2010.

dan saling terhubung berwarna kuning, dilengkapi kaligrafi dengan lafaz “Al-Qur’an Al Karīm” yang berwarna hijau tua dengan latar berwarna putih menjadi titik perhatian utamanya. Kertas yang digunakan sejenis HVS sehingga tinta pada setiap ornamennya tampak lebih hidup pada kertas yang putih bersih.

Tata letak teks pada muṣḥaf disusun dengan sistem 18 baris perhalaman dan menggunakan jenis khat bombay. Dari aspek tata letak, muṣḥaf ini telah menerapkan sistem ayat pojok. Muṣḥaf ini didominasi dengan warna hitam pada teks utamanya, begitupun pada tanda waqaf, nomor ayat, dan tanda juz. Pada bagian awal muṣḥaf berupa Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah dihiasi iluminasi bergaya klasik islami dengan motif geometris berbentuk kotak-kotak hitam putih dibagian tepi luar. Sedangkan bagian dalam terdapat ornamen floral atau dedaunan beulang berwarna abu-abu. Dengan bingkai utama ayat Qur’an berbentuk geometris dengan sudut-sudut artistik menyerupai mihrab. Penomoran halaman ditempatkan pada bagian atas dengan angka Arab. Muṣḥaf ini tergolong muṣḥaf yang memiliki materi tambahan yang cukup lengkap, seperti doa Al-Ma’tsurat, doa khatam Al-Qur’an dan terjemahnya, daftar surat, lembar formular khatam, catatan khusus bacaan Gharib, tajwid praktis, tips doa dikabulkan, dzikir pagi petang, waktu shalat di Indonesia, keutamaan membaca Al-

Qur'an, arah kiblat, doa dalam Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, daftar isi Al-Qur'an, makharijul huruf dan asmaul husna.⁴²

12. Muṣḥaf Cetak Terbitan Tahun 2008



Gambar 2. 12 Muṣḥaf 2008 (Illuminasi dan Khat)

Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan tahun 2008 dengan nomor tashih P.VI/1/TL.02.1/258/2008 ini merupakan muṣḥaf cetak yang diproduksi oleh CV. Macanan Jaya Cemerlang Klaten. Secara fisik, muṣḥaf memiliki ukuran sedang, yaitu sekitar 24,5 x 16,5 cm, dengan ketebalan kurang lebih 2,5 cm dengan bidang teks 22 x 14 cm. Dari aspek penjilidan, muṣḥaf ini menggunakan teknik jahit benang dan kemudian direkatkan pada sampul muṣḥaf. Sampul muṣḥaf menggunakan model desain klasik dengan dominasi warna hijau tua dan emas. Halaman sampul menggunakan motif dengan gaya geometris dan salur yang saling terhubung dengan simetris. Di bagian tengah terdapat lingkaran bertuliskan kaligrafi dengan lafaz “Al-Qur'an Al Karīm” yang senada dengan warna emasnya. Kertas yang digunakan sejenis HVS sehingga

⁴² *Katalog Muṣḥaf Al-Qur'an Cetak Di Indonesia 1980-2010.*

tinta pada setiap ornamennya tampak lebih hidup pada kertas yang putih bersih.

Tata letak teks pada muṣḥaf disusun dengan sistem 15 baris perhalaman dan menggunakan jenis khat Muṣḥaf Standar Indonesia. Dari aspek tata letak, muṣḥaf ini telah menerapkan sistem ayat pojok. Muṣḥaf ini didominasi dengan warna hitam pada teks utamanya, namun dikhususkan pada lafadz “Allah” atau kata gantinya menggunakan tinta merah. Tanda waqaf, nomor ayat, dan tanda juz juga dicetak menggunakan tinta hitam. Iluminasi pada muṣḥaf tersebut berbentuk bingkai persegi panjang simetris yang mengelilingi bidang teks Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah. Ornamen menggunakan perpaduan motif geometris dan floral sederhana dengan dominasi warna hijau muda dan krem. Bagian tengah teks dibingkai bentuk menyerupai medali memanjang, sedangkan bagian atas dan bawah dilengkapi panel dekoratif yang memuat nama surah dan keterangan ayat. Secara visual, iluminasi tampak sederhana, rapi, dan lebih mengutamakan keterbacaan teks dibandingkan ornamen yang terlalu padat. Penomoran halaman ditempatkan pada bagian atas dan menggunakan angka Arab. Muṣḥaf ini dilengkapi dengan beberapa materi tambahan seperti doa khatam Al-Qur’an, tanda-tanda waqaf, ilmu tajwid, daftar ayat sajdah, dan daftar surat beserta juz.

13. Muṣḥaf Cetak Terbitan Tahun 2010



Gambar 2. 13 Muṣḥaf 2010 (Iluminasi dan Khat)

Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan tahun 2010 dengan nomor tashih P.VI/1/TL.02.1/459/2010 ini merupakan muṣḥaf cetak yang diproduksi oleh Al-Mahira Jakarta yang dirancang secara khusus untuk mendukung para penghafal Al-Qur'an. Secara fisik, muṣḥaf memiliki ukuran sedang, yaitu sekitar 14,5x19,5 cm, dengan ketebalan kurang lebih 2,7 cm dengan bidang teks 16,5 x 10 cm. Dari aspek penjilidan, muṣḥaf ini menggunakan teknik jahit benang dan kemudian direkatkan pada sampul muṣḥaf. Sampul muṣḥaf menggunakan hardcover dengan model simpel kekinian yang didominasi dengan warna biru muda. Halaman sampul tampak dihiasi dengan lingkaran dengan berbagai ukuran dan warna. Pada bagian bawah terlihat persegi panjang dengan hiasan pita berwarna merah yang bertuliskan "Al-Qur'an Hafalan" berwarna keemasan, menunjukkan bahwa Al-Qur'an ini ditujukan bagi para calon penghafal Qur'an. Dan di bagian tengah terdapat kaligrafi lafaz "Al-Qur'an Al Karīm" berwarna biru dengan latar berwarna putih. Kertas yang digunakan sejenis QPP yang berwarna krem kekuningan dengan tekstur yang halus dan terasa nyaman di mata.

Tata letak teks pada muṣḥaf disusun dengan sistem 15 baris perhalaman dan menggunakan jenis khat adaptasi Madinah. Dari aspek tata letak, muṣḥaf ini telah menerapkan sistem ayat pojok. Muṣḥaf ini didominasi menggunakan tinta berwarna hitam, baik pada teks utama, tanda waqaf, nomor ayat dan tanda juz. Hanya saja pada bagian awal ayat digunakan tinta berwarna merah untuk memberikan penekanan visual. Pada bagian awal muṣḥaf berupa Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah dihiasi iluminasi berbentuk bingkai persegi panjang simetris yang mengelilingi bidang teks dan dihiasi salur menyerupai air mancur pada bagian luar. Bentuk utama ornamenasinya tersusun dari pola geometris berulang yang dipadukan dengan motif floral kecil dan rapat. Iluminasi yang indah ini menggunakan perpaduan warna biru kehijauan, maron dan hijau daun. Dalam penomoran halaman ditempatkan pada bagian bawah dengan menggunakan angka Arab. Muṣḥaf ini dilengkapi dengan beberapa materi tambahan seperti doa khatam Al-Qur'an, daftar surat, cara mudah menghafal, table cara menghafal dengan target dan cara penggunaan Qur'an hafalan.

14. Muṣḥaf Cetak Terbitan Tahun 2013



Gambar 2. 14 Muṣḥaf 2013 (Iluminasi dan Khat)

Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan tahun 2013 dengan nomor tashih P.VI/1/TL.02.1/173/2013 ini merupakan muṣḥaf cetak yang diproduksi oleh CV. Madinatul Ilmi Sukabumi yang telah dilengkapi tajwid gradasi warna. Secara fisik, muṣḥaf memiliki ukuran sedang, yaitu sekitar 14,5 x 21 cm, dengan ketebalan kurang lebih 3 cm dengan bidang teks 12 x 19 cm. Dari aspek penjilidan, muṣḥaf ini menggunakan teknik jahit benang dan kemudian direkatkan pada sampul muṣḥaf. Sampul muṣḥaf menggunakan model desain klasik dengan dominasi warna hijau doff. Pada halaman sampul terdapat motif yang timbul dengan gaya geometris dan floral dan tersusun secara simetris. Di bagian tengah terdapat kaligrafi lafaz “Al-Qur'an Al Karīm” berwarna emas mengkilap dengan latar berwarna hijau tua. Kertas yang digunakan sejenis *QPP* dengan warna krem sedikit kekuningan.

Tata letak teks pada muṣḥaf disusun dengan sistem 15 baris perhalaman dan menggunakan jenis khat adaptasi Madinah. Dari aspek tata letak, muṣḥaf ini telah menerapkan sistem ayat pojok. Muṣḥaf ini

didominasi dengan warna hitam pada teks utamanya begitupun pada setiap tanda waqaf, dan tanda juz. Sedangkan pada nomor ayat, dipadukan dengan ornamen sederhana berwarna kuning. Pada bagian awal muṣḥaf berupa Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah yang dihiasi iluminasi berbentuk bingkai persegi panjang simetris yang mengelilingi bidang teks. Bentuk utama ornamenasinya tersusun dari pola geometris berulang yang dipadukan dengan motif floral (sulur dan bunga stilisasi). Iluminasi yang indah ini merupakan perpaduan warna biru, kuning dan hijau.

Dalam penomoran halaman ditempatkan pada bagian bawah dengan menggunakan angka Arab dan latin. Muṣḥaf ini dilengkapi dengan beberapa materi tambahan seperti daftar surat, doa khatam Al-Qur'an, ilmu tajwid, ghoroibul kalimat, panduan hafalan dan table makharijul huruf beserta ilustrasinya.

15. Muṣḥaf Cetak Terbitan Tahun 2016



Gambar 2. 15 Muṣḥaf 2016 (Iluminasi dan Khat)

Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan tahun 2016 dengan nomor tashih 1653/LPMQ.01/TL.02.1/11/2016 ini merupakan muṣḥaf cetak yang

diproduksi oleh UD. Mahkota Surabaya Secara fisik, muṣḥaf memiliki ukuran yang besar, yaitu sekitar 41,5x29 cm, dengan ketebalan kurang lebih 3 cm dengan bidang teks 35 x 24 cm. Dari aspek penjilidan, muṣḥaf ini menggunakan teknik jahit benang dan kemudian direkatkan pada sampul muṣḥaf. Sampul muṣḥaf menggunakan hardcover dengan motif salur berwarna perak silver dengan ornamen arabes biru metalik. Pada bagian tengah sampul terdapat ornamen geometris-salur yang timbul dan dilengkapi kaligrafi lafaz “Al-Qur’an Al Karīm” berwarna biru mengilap dan timbul. Kertas yang digunakan sejenis HVS sehingga tinta pada setiap ornamennya tampak lebih hidup pada kertas yang berwarna putih bersih.

Tata letak teks pada muṣḥaf disusun dengan sistem 18 baris perhalaman dan menggunakan jenis khat Pakistan. Dari aspek tata letak, muṣḥaf ini telah menerapkan sistem ayat pojok. . Muṣḥaf ini didominasi dengan warna hitam pada teks utamanya begitupun pada setiap tanda waqaf, nomor ayat, dan tanda juz. Pada bagian awal muṣḥaf terdapat halaman pembuka yang dihiasi dengan iluminasi sederhana, yang berbentuk bingkai persegi panjang simetris yang mengelilingi bidang teks. Pada bagian dalam terdapat pola bingkai geometris dan garis yang dimodel hingga terlihat seperti bagian depan mahkota yang mengelilingi bidang teks Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah. Iluminasi sederhana ini didominasi dengan warna hijau dengan tingkat kepekatan yang berbeda. Dan penomoran halaman ditempatkan pada

bagian atas dengan angka Arab. Sayangnya muṣḥaf ini hanya menyuguhkan beberapa materi tambahan berupa doa khatam Al-Qur'an, daftar surat dan asmaul husna.

16. Muṣḥaf Cetak Terbitan Tahun 2018



Gambar 2. 16 Muṣḥaf 2018 (Iluminasi dan Khat)

Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan tahun 2018 dengan nomor tashih 479/LPMQ.01/TL.02.1/03/2018 ini merupakan muṣḥaf cetak yang diproduksi oleh Qudwah Hasanah Surabaya. Secara fisik, muṣḥaf memiliki ukuran sedang, yaitu sekitar 17 x 24 cm, dengan ketebalan kurang lebih 2,5 cm dengan bidang teks 15 x 22 cm. Dari aspek penjilidan, muṣḥaf ini menggunakan teknik jahit benang dan kemudian direkatkan pada sampul muṣḥaf. Sampul muṣḥaf menggunakan model desain modern dengan dominasi warna hijau toska yang glossy. Pada bagian tengah sampul terdapat ornamen berbentuk kelopak bunga yang dihiasi pola geometris simetris. Di bagian pusat kelopak terdapat kaligrafi lafaz “Al-Qur'an Al Karīm” berwarna putih mengilap. Kertas yang digunakan sejenis HVS sehingga tinta pada setiap ornamennya tampak lebih hidup pada kertas yang berwarna putih bersih.

Tata letak teks pada muṣḥaf disusun dengan sistem 15 baris perhalaman dan menggunakan jenis khat adaptasi Madinah. Dari aspek tata letak, muṣḥaf ini telah menerapkan sistem ayat pojok. Muṣḥaf ini didominasi dengan warna hitam pada teks utama, hanya saja pada lafadz “Allah” dan kata gantinya menggunakan warna merah. Tanda waqaf, nomor ayat, dan tanda juz dicetak menggunakan tinta hitam dengan ornamen sederhana berwarna merah. Pada bagian awal muṣḥaf terdapat halaman pembuka dihiasi iluminasi menyerupai sulur-sulur melengkung dengan pola ornamen yang saling terhubung yang berada dalam bingkai besar yang mengelilingi bidang teks Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah. Iluminasi sederhana ini didominasi dengan warna merah dan abu-abu. Dan penomoran halaman ditempatkan pada bagian atas dengan angka Arab. Muṣḥaf ini dilengkapi dengan beberapa materi tambahan seperti ilmu tajwid, doa-doa dalam Al-Qur’an, keutamaan dzikir, makharijul huruf dan hadits-hadits keutamaan Al-Qur’an.

17. Muṣḥaf Cetak Terbitan Tahun 2020



Gambar 2. 17 Muṣḥaf 2020 (Iluminasi dan Khat)

Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan tahun 2020 dengan nomor tashih 196/LPMQ.01/TL.02.1/2/2020 ini merupakan muṣḥaf cetak yang diproduksi oleh Alfasyam Jaya Mandiri Surabaya yang telah dilengkapi tajwid warna dan waqaf ibtida'. Secara fisik, muṣḥaf memiliki ukuran sedang, yaitu sekitar 16 x 24 cm, dengan ketebalan kurang lebih 2,5 cm dengan bidang teks 14 x 22 cm. Dari aspek penjilidan, muṣḥaf ini menggunakan teknik jahit benang dan kemudian direkatkan pada sampul muṣḥaf. Sampul muṣḥaf menggunakan model desain modern dengan dominasi warna hitam doff yang dipadukan dengan ornamen berwarna emas metalik. Pada bagian tengah sampul terdapat ornamen berbentuk lingkaran besar menyerupai medali yang dihiasi pola geometris simetris. Di bagian pusat lingkaran terdapat kaligrafi lafaz "Al-Qur'an Al Karīm" berwarna perak mengkilap dengan latar hitam, yang menjadi fokus visual utama pada sampul. Kertas yang digunakan sejenis *QPP* yang cenderung berwarna krem kekuningan.

Tata letak teks pada muṣḥaf disusun dengan sistem 18 baris perhalaman dan menggunakan jenis khat adaptasi Madinah. Dari aspek tata letak, muṣḥaf ini telah menerapkan sistem ayat pojok. Muṣḥaf ini didominasi dengan warna hitam pada teks utama dan tambahan warna seperti merah, hijau, biru dan pink pada bacaan yang mengandung tajwid. Tanda waqaf, nomor ayat, dan tanda juz dicetak menggunakan ornamen sederhana dengan menggunakan warna merah, hijau ataupun hitam. Pada bagian awal muṣḥaf terdapat halaman pembuka berupa

Surah al-Fatihah dan awal Surah al-Baqarah yang dihiasi iluminasi yang memadukan motif geometris dan floral khas seni Islam dengan pengulangan bentuk sulur, daun, dan pola lancip menyerupai mahkota di bagian tepi bingkai. dengan dominasi warna hijau, merah dan juga hitam.

Dalam penomoran halaman ditempatkan pada bagian atas dengan menggunakan angka Arab. Muṣḥaf ini dapat dikategorikan sebagai muṣḥaf yang memiliki materi tambahan lengkap, seperti Asma'ul Husna, daftar nama surat dan ayat sajdah beserta doanya, ilustrasi makharijul huruf, petunjuk waqaf, panduan tajwid, panduan symbol waqaf ibtida', bacaan dzikir pagi petang, panduan sholat sunnah, doa para Nabi dalam Al-Qur'an dan doa khotmil yang disertai terjemahannya.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Aspek Kodikologi Muṣḥaf Cetak Indonesia Tahun 1980-2020

Kajian kodikologi pada muṣḥaf cetak merupakan langkah penting untuk memahami bagaimana bentuk fisik, teknik produksi, serta elemen material muṣḥaf mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Kodikologi, yang pada mulanya digunakan untuk mengkaji manuskrip klasik, kini juga relevan diterapkan pada muṣḥaf cetak modern karena ia menyingkap dinamika antara tradisi penulisan Al-Qur'an, perkembangan teknologi percetakan, dan tuntutan sosial-keagamaan masyarakat. Dengan menelusuri aspek-aspek seperti iluminasi dan ornamen, jenis khat, bahan kertas yang digunakan, format halaman, hingga materi tambahan yang disajikan.

Sehingga dapat dipahami bahwa beberapa unsur kodikologi pada muṣḥaf cetak adalah sebagai berikut:

1. Iluminasi dan Ornamen

Secara umum, naskah-naskah Melayu diketahui memiliki gambar yang lebih sedikit dibandingkan dengan naskah Jawa dan Bali. Dalam pernaskahan hiasan terbagi menjadi dua, yaitu iluminasi dan ilustrasi. Iluminasi merupakan hiasan bingkai yang biasanya terdapat pada halaman awal atau mungkin juga pada halaman akhir. Sedangkan ilustrasi berupa hiasan yang mendukung teks.⁴³ Istilah iluminasi berasal

⁴³ Mulyadi, *Kodikologi Melayu Di Indonesia*.

dari kata *illuminate*, yang memiliki makna “*to make something clearer or easier to understand*” (membuat sesuatu lebih jelas atau mudah dipahami) dan “*to decorate something with light*” (menghiasi sesuatu dengan cahaya). Dalam konteks kajian naskah, istilah ini merujuk pada seni menghias teks agar lebih indah sekaligus lebih bermakna. Menurut Gallop dan Arps, padanan istilah iluminasi dalam bahasa Indonesia dapat disamakan dengan seni sunnging, sedangkan di Yogyakarta dikenal dengan istilah renggan wadana. Hal ini menunjukkan bahwa iluminasi bukan sekadar terminologi asing, tetapi memiliki akar tradisi seni lokal yang khas dalam khazanah budaya Nusantara.⁴⁴

Pada dasarnya iluminasi menekankan pada dimensi estetika, kreativitas, dan fungsinya dalam memperjelas makna teks. Dalam konteks naskah, iluminasi menempati kedudukan yang signifikan, tidak hanya sebagai hiasan, tetapi juga sebagai sarana penjelas visual terhadap isi yang termuat di dalamnya. Lebih dari itu, iluminasi dapat berperan sebagai penanda identitas suatu naskah, sebab motif dekoratif yang digunakan sering kali mencerminkan ciri khas daerah asalnya. Iluminasi juga dapat memberikan informasi kronologis mengenai masa penulisan atau penyalinan naskah, karena gaya artistik yang digunakan para seniman pembuat iluminasi selalu merepresentasikan karakteristik

⁴⁴ Achmad Opan Safari, “Iluminasi Dalam Naskah Cirebon,” *SUHUF* 3, no. 2 (2010): 309–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v3i2.75>.

zaman juga daerahnya.⁴⁵ Dan iluminasi paling indah itu ada pada Al-Qur'an, karena hal ini merupakan bentuk penghormatan pada Al-Qur'an.

Berikut ini merupakan beberapa contoh iluminasi yang terdapat pada muṣḥaf cetak tahun 1980-2020:



Gambar 3. 1 Contoh Iluminasi Muṣḥaf 1980-2020

Selanjutnya adalah ornamen, yang dikenal sebagai hiasan dekoratif tambahan yang mengisi bagian tepi, sela-sela halaman, atau margin muṣḥaf. Biasanya ornamen muṣḥaf bercorak lebih sederhana dari iluminasi muṣḥaf. Dapat berupa garis atau pola kecil, atau bahkan dapat berupa motif berulang di margin. Selain itu, pada muṣḥaf Al-Qur'an kuno yang berkembang pada masa Dinasti Umayyah dan Abbasiyah, dijumpai penggunaan ornamen berupa motif alam, bentuk geometris, maupun ragam hias floral sebagai elemen dekoratif halaman. Namun demikian, perlu dipahami bahwa unsur utama dalam muṣḥaf tetap terletak pada teks suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, keberadaan ornamen dan hiasan tersebut

⁴⁵ Amnah Nur Izzah, John Supriyanto, and Sulaiman M Nur, "Keindahan Iluminasi Dan Kaligrafi Dalam Manuskrip Muṣḥaf Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 33–54; Safari, "Iluminasi Dalam Naskah Cirebon."

berfungsi sebagai pemanis visual untuk memperindah tampilan halaman tanpa mengurangi ataupun mengganggu keberadaan teks Al-Qur'an.⁴⁶

2. Jenis Khat

Pembahasan mengenai khat dalam penelitian ini menjadi penting karena khat merupakan salah satu unsur utama dalam perwajahan muṣḥaf Al-Qur'an. Bentuk dan jenis khat tidak hanya berfungsi sebagai media penulisan teks Al-Qur'an, tetapi juga mencerminkan perkembangan estetika, teknologi percetakan, serta kebutuhan pembaca pada masanya. Sehingga Muṣḥaf Al-Qur'an yang telah beredar di Indonesia memiliki beragam jenis khat yang digunakan sebagai gaya penulisan teks ayat. Adapun jenis-jenis khat yang digunakan dalam muṣḥaf cetak di Indonesia dapat dibagi sebagai berikut:⁴⁷

a. Khat Muṣḥaf Standar Indonesia

Khat MSI (Muṣḥaf Standar Indonesia) merupakan gaya penulisan yang digunakan dalam Muṣḥaf Standar Usmani yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Lajnah Pentashihan Muṣḥaf Al-Qur'an dalam menerbitkan muṣḥaf Al-Qur'an. Khat ini dirancang sebagai bentuk standarisasi penulisan muṣḥaf di Indonesia dengan tetap mengacu pada kaidah rasm Usmani.

⁴⁶ "Ornamen Dalam Muṣḥaf Al-Qur'an Sebagai Bentuk Dakwah Umat Islam," KULIAHALISLAM.COM, 2023.

⁴⁷ *Katalog Mushaf Al-Qur'an Cetak Di Indonesia 1980-2010*.

b. Khat Muṣḥaf Standar Bahriyah

Pada dasarnya, Muṣḥaf Al-Qur'an Standar Bahriyah ini mengacu pada rasm Muṣḥaf Al-Qur'an Bahriyah terbitan Turki. Dan dalam konteks ini, Muṣḥaf Bahriyah dianggap sebagai perpaduan antara rasm Usmani dan *imlā'i*. Jika dalam konteks khat, Adapun ciri khas Muṣḥaf Standar Bahriyah yang membedakannya dengan Muṣḥaf Standar Usmani pada penulisan waw dan ya' mad *ṭābi'i* tidak diberi sukun.⁴⁸ Hal ini merupakan salah satu contoh kecilnya, dan masih banyak lagi yang menjadi ciri khas dari Muṣḥaf Bahriyah.

c. Khat Bombay

Khat Bombay merupakan salah satu gaya penulisan muṣḥaf yang memiliki karakter visual menyerupai tulisan pada Muṣḥaf Al-Qur'an cetakan India yang telah lama dikenal serta beredar luas di Indonesia. Khat ini ditandai dengan bentuk huruf yang cenderung tebal, dan padat, dengan lengkungan huruf yang khas serta komposisi tulisan yang tampak memenuhi ruang halaman

d. Khat Pakistan

Karakter khat pada muṣḥaf tersebut memiliki bentuk penulisan yang menyerupai gaya khat pada muṣḥaf Al-Qur'an asal Pakistan. Karakter dari khat ini hampir sama dengan khat Bombay, hanya saja bentuk hurufnya cenderung lebih sederhana dan sedikit lebih longgar dibanding khat Bombay.

⁴⁸ Arifin et al., *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*. h. 94-96.

e. Khat Adaptasi Madinah

Khat adaptasi Madinah merupakan gaya penulisan muṣḥaf yang mengadopsi bentuk khat pada Muṣḥaf Madinah. Khat hasil modifikasi dari Muṣḥaf Madinah cetakan Mujamma' Malik Fahd ini telah melalui proses modifikasi yang disesuaikan dengan standar Muṣḥaf Standar Indonesia (MSI) melalui bantuan perangkat lunak tertentu. Sejak periode 2000-an, transformasi penggunaan khat Muṣḥaf Madinah karya kaligrafer Utsman Taha semakin meluas dan sulit dibendung.⁴⁹

3. Bahan Kertas

Dalam dunia percetakan Al-Quran, terdapat berbagai jenis media kertas yang digunakan, diantaranya adalah kertas HVS dan QPP. Jenis kertas yang paling umum dan mudah dijumpai adalah HVS atau *High-Quality Virgin Sulphite*, yang mana kertas tersebut menjadi salah satu media yang banyak digunakan dalam dunia percetakan Al-Qur'an dengan rentan 3 dekade (1980-2009). Kertas tersebut memiliki permukaan yang baik untuk penyerapan tinta, sehingga dapat menghasilkan cetakan yang bersih dan jelas. Maka kertas HVS dapat dijadikan opsi dalam pencetakan Al-Qur'an karena mudah didapatkan. Hanya saja kertas HVS yang standar (putih terang) membuat mata akan terasa lebih cepat jenuh dan sangat mudah rusak, tidak sekuat jenis QPP.

⁴⁹ Imam Arif Purnawan, "Potret Mushaf Kontemporer Di Indonesia," *SUHUF* 13, no. 2 (2020): 402–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v13i2.590>. h. 418.

Selanjutnya jenis kertas *QPP* atau *Quran Pulp & Paper* yang dewasa ini telah banyak digunakan dalam produk-produk Al-Qur'an cetak di Indonesia. Faktanya, kertas ini telah melewati proses yang panjang hingga akhirnya memperoleh sertifikasi kesucian dan kehalalan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dengan tekstur yang halus serta kualitas cetak yang tajam, kertas ini diklaim mampu bertahan hingga seratus tahun jika dalam pemakaian normal. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kertas ini kini telah digunakan secara luas di berbagai belahan dunia.⁵⁰

4. Variasi Halaman dan Format Halaman

Seiring berkembangnya teknologi, *muṣḥaf* cetak Indonesia juga ikut bertransformasi dalam menyajikan isinya. Salah satunya terkait variasi halaman yang semakin beragam, seperti halnya tampilan hanya teks Al-Qur'an; teks Al-Qur'an, transliterasi dan terjemahnya; teks Al-Qur'an, transliterasi dan terjemah dalam Bahasa Sunda; teks Al-Qur'an dengan tajwid warna, terjemah dan materi tambahan; teks Al-Qur'an dengan terjemah Bahasa Asing; *Muṣḥaf* Al-Qur'an untuk menghafal; *muṣḥaf* Al-Qur'an untuk anak-anak; dan *muṣḥaf* Al-Qur'an untuk wanita.⁵¹ Dan dalam penelitian ini penulis hanya terfokus pada variasi

⁵⁰ Akbar Muhibar, "Khusus, Kertas Untuk Alquran Ternyata Tahan 100 Tahun Lamanya," *Liputan6*, 2017, https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2980076/khusus-kertas-untuk-alquran-ternyata-tahan-100-tahun-lamanya#google_vignette; "Qur'an Paper: Halalan Dan Topyiban," *sinarmas*, 2017, <https://www.sinarmas.com/blog/?p=727>.

⁵¹ *Katalog Mushaf Al-Qur'an Cetak Di Indonesia 1980-2010*.

muṣḥaf dengan tampilan hanya teks Al-Qur'an dan beberapa muṣḥaf untuk menghafal.

Selanjutnya format halaman, dalam hal ini format halaman dalam muṣḥaf cetak Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu ayat pojok dan bukan ayat pojok. Sistem ayat pojok merupakan penempatan akhir ayat yang disesuaikan berada pada bagian akhir halaman sehingga setiap pergantian halaman diawali dengan ayat baru. Sedangkan maksud dari bukan ayat pojok adalah muṣḥaf Al-Qur'an yang tidak semua akhir halamannya tepat pada posisi selesainya ayat.

5. Materi Tambahan

Banyak dari muṣḥaf cetak di Indonesia tidak hanya menyediakan isi teks Al-Qur'an saja, melainkan menampilkan beberapa materi tambahan. Tentunya hal ini merupakan unsur di luar teks Al-Qur'an yang disajikan untuk membantu para pembaca dalam memahami, maupun menggunakan muṣḥaf dengan lebih mudah. Biasanya materi tambahan ini disajikan pada bagian awal atau akhir dari muṣḥaf tanpa mengubah kedudukan teks utama Al-Qur'an. Adapun beberapa materi yang biasa disuguhkan dalam muṣḥaf antara lain: doa khatam Al-Qur'an, daftar isi atau daftar surat beserta juz, daftar ayat sajdah, adab dan keutamaan membaca Al-Qur'an, ilmu tajwid dan bacaan ghorib, doa di dalam Al-Qur'an, Al-Ma'tsurat dan dzikir pagi petang, keterangan tanda waqaf, panduan hafalan dan masih banyak lainnya.



Gambar 3. 2 Contoh Materi Tambahan dalam Mushaf

B. Perkembangan dan Pergeseran Aspek Kodikologi Mushaf Cetak di Indonesia Tahun 1980-2020

Dalam konteks penelitian ini, istilah pergeseran digunakan untuk merujuk pada proses perubahan dan perkembangan aspek kodikologi mushaf cetak di Indonesia yang berlangsung secara bertahap dalam kurun waktu 1980–2020. Pergeseran tersebut tidak dimaknai sebagai perubahan yang bersifat menyeluruh, melainkan mencakup penyesuaian, pengembangan, dan transformasi pada unsur-unsur tertentu dalam mushaf, baik dari segi fisik maupun visual. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi percetakan, meningkatnya kebutuhan masyarakat sebagai pengguna mushaf, serta adanya standarisasi penulisan dan penerbitan mushaf Al-Qur'an di Indonesia. Hal ini terlihat dari perkembangan mushaf cetak yang mengalami perubahan cukup signifikan, tidak hanya pada isi dan sistem penulisannya, tetapi juga pada aspek kodikologi yang meliputi bentuk fisik, variasi halaman, jenis khat, iluminasi dan ornamen, hingga bahan kertas yang digunakan.

Seiring berkembangnya teknologi percetakan dan meningkatnya kebutuhan terhadap mushaf yang praktis serta mudah dibaca, para penerbit

mulai menghadirkan berbagai inovasi dalam desain dan perwajahan muṣḥaf. Selain perubahan pada aspek visual, perkembangan muṣḥaf cetak di Indonesia juga menunjukkan adanya penyesuaian terhadap fungsi dan kebutuhan pengguna, yang ditandai dengan munculnya berbagai jenis muṣḥaf, seperti muṣḥaf hafalan, muṣḥaf ayat pojok, muṣḥaf terjemah berwarna, hingga muṣḥaf tematik. Dengan demikian, pergeseran aspek kodikologi dapat dipahami sebagai dinamika perubahan karakteristik muṣḥaf cetak di Indonesia yang mencerminkan perkembangan bentuk, fungsi, dan visual muṣḥaf dari masa ke masa.

Adapun perkembangan dan pergeseran aspek kodikologi muṣḥaf cetak di Indonesia terbagi dalam:

1. Perkembangan Bentuk Fisik Muṣḥaf

Dalam kurun waktu empat dekade terakhir, dunia percetakan muṣḥaf di Indonesia menunjukkan adanya perubahan fisik pada muṣḥaf yang beragam. Perubahan ini dapat dilihat dari ukuran muṣḥaf, ketebalan, hingga desain sampul yang digunakan. Pada periode awal muṣḥaf cetak umumnya memiliki ukuran yang relatif besar dan tebal. Dengan motif sampul yang sederhana dan didominasi dengan warna-warna gelap. Tampaknya, desain sampul muṣḥaf cetak pada masa ini belum menunjukkan banyak perubahan dan masih didominasi oleh gaya khas Timur Tengah. Muṣḥaf yang beredar pada masa tersebut umumnya mengadopsi berbagai unsur dari tradisi percetakan Timur Tengah, termasuk dalam aspek desain dan tampilan

sampulnya.⁵² Selain itu, muṣḥaf pada masa ini memiliki jenis penjilidan yang cukup kuat, dengan *hardcover* tebal sehingga muṣḥaf memiliki daya tahan yang baik.

Kemudian seiring berkembangnya industri percetakan, muṣḥaf pada periode modern mulai hadir dengan berbagai variasi ukuran yang tentunya dengan tampilan yang lebih menarik lagi. Tidak hanya diproduksi dalam ukuran besar saja, tetapi juga tersedia dalam bentuk dan ukuran yang praktis untuk dibawa bepergian. Selain itu, desain yang disuguhkan pada sampul muṣḥaf juga semakin beragam, tampilan warna yang lebih *soft*, hingga penggunaan bahan semacam kulit sintetis dan resleting menambah kesan yang lebih estetik dan eksklusif. Sehingga dari sinilah para penerbit tampak semakin berlomba-lomba untuk menerbitkan cover dan sampul yang menarik, karena desain cover pun telah menjadi alat untuk menarik perhatian dari para konsumen.

2. Perkembangan Desain Iluminasi dan Ornamen

Iluminasi dan ornamen pada muṣḥaf cetak Indonesia mengalami perkembangan baik dari segi bentuk, warna, maupun tingkat kerumitannya. Muṣḥaf pada periode awal umumnya memiliki dekorasi yang sederhana dengan penggunaan warna terbatas, sedangkan muṣḥaf pada periode modern mulai menampilkan desain yang lebih variatif, detail, dan dipengaruhi perkembangan desain

⁵² Purnawan, "Potret Mushaf Kontemporer Di Indonesia." h. 419

grafis digital. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa unsur estetika menjadi salah satu aspek yang semakin diperhatikan dalam penerbitan muṣḥaf cetak di Indonesia.

3. Perkembangan Jenis Khat

Jenis khat yang digunakan dalam muṣḥaf cetak Indonesia juga mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi percetakan dan standarisasi penulisan muṣḥaf. Pada periode awal, beberapa muṣḥaf masih menggunakan khat dengan bentuk huruf yang tebal dan padat, seperti khat Bombay ataupun khat Pakistan. Namun tidak sedikit juga muṣḥaf yang telah menggunakan jenis khat MSI, karena sejak tahun 1983 MSI telah diresmikan. Sedangkan pada periode modern mulai banyak digunakan khat MSI hingga khat adaptasi muṣḥaf Madinah. Khat adaptasi Madinah ini semakin populer di era 2010 hingga saat ini, khat yang tampak tipis dan begitu indah memberikan kesan menarik untuk dilihat. Sementara khat MSI cenderung lebih tebal dan terkesan lebih kaku.

4. Perubahan Tata Letak dan Variasi Halaman

Tata letak dan variasi halaman merupakan salah satu aspek kodikologi yang mengalami perkembangan dalam muṣḥaf cetak Indonesia tahun 1980–2020. Perubahan tersebut terlihat pada sistem penyusunan teks, dan jumlah baris per halaman. Perkembangan tata letak muṣḥaf menunjukkan adanya upaya penerbit untuk meningkatkan kenyamanan visual sekaligus mempermudah pembaca

dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Jika dilihat dari penerapan sistem ayat pojok, pada periode awal ditemukan hanya dua dari delapan sampel muṣḥaf yang sudah menerapkan sistem ayat pojok. Enam lainnya masih belum menerapkannya. Kemudian dalam segi tatanan baris, umumnya muṣḥaf menampilkan 15 atau 18 baris ayat pada setiap halamannya. Dalam hal ini ditemukan enam dari delapan sampel muṣḥaf yang menampilkan 15 baris, dan dua lainnya menampilkan 18 baris pada setiap halamannya.

Selanjutnya pada periode modern ditemukan hanya satu dari sembilan muṣḥaf yang masih menerapkan sistem bukan ayat pojok, Delapan lainnya telah menerapkan sistem ayat pojok. Kemudian dalam segi tatanan baris, terdapat empat dari sembilan muṣḥaf yang menampilkan 18 baris ayat dalam satu halaman dan lima lainnya menampilkan 15 baris ayat dalam setiap halamannya.

5. Perkembangan Bahan

Muṣḥaf cetak periode awal umumnya menggunakan jenis kertas dengan kualitas standar yang mudah menguning seiring waktu. Kertas yang digunakan berkemungkinan sejenis HVS namun dengan gramasi kecil. Hal ini dapat dilihat dari muṣḥaf terbitan periode awal yang terlihat sudah menguning dan kecokelatan pada beberapa titik dan beberapa telah mengalami kelapukan. Kertas terasa kering dan tampaknya dapat mengakibatkan kerobekan saat kertas dilipat.

Dan perkembangan teknologi percetakan kemudian membawa perubahan besar terhadap kualitas produksi muṣḥaf . Muṣḥaf modern menggunakan bahan kertas yang lebih halus, ringan, dan tahan lama dengan kualitas cetak yang lebih jelas serta warna yang lebih stabil, salah satunya adalah penggunaan kertas sejenis *QPP*. Penggunaan teknik cetak offset dan teknologi digital juga memungkinkan produksi muṣḥaf dilakukan secara lebih cepat dan presisi sehingga menghasilkan tampilan muṣḥaf yang lebih rapi dan seragam.

6. Perkembangan Materi Tambahan

Materi tambahan pada muṣḥaf cetak Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari masa ke masa. Jika pada periode awal muṣḥaf umumnya hanya memuat teks Al-Qur'an beserta materi tambahan seperti daftar surat dan juz, doa khatam Al-Qur'an, makharijul huruf, keutamaan membaca Al-Qur'an, tanda waqaf, dan materi tajwid dasar. Dan pada periode berikutnya mulai ditambahkan berbagai materi pendukung yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami maupun mempelajari Al-Qur'an.

Pada muṣḥaf modern, materi tambahan bahkan disusun dengan tampilan yang lebih sistematis dan menarik. Beberapa muṣḥaf dilengkapi dengan kode warna tajwid, panduan hafalan, Al-Ma'tsurat, kandungan ayat, ghoroibul kalimat, hingga motivasi keislaman yang ditempatkan pada bagian tertentu halaman muṣḥaf . Selain itu, informasi mengenai kelengkapan isi muṣḥaf juga mulai dicantumkan

pada bagian sampul agar memudahkan konsumen mengetahui fitur-fitur yang tersedia sebelum menggunakan muṣḥaf tersebut. Perkembangan materi tambahan ini menunjukkan adanya penyesuaian penerbit terhadap kebutuhan masyarakat yang semakin beragam, baik untuk kebutuhan membaca, menghafal, maupun memahami isi Al-Qur'an secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tujuh belas sampel muṣḥaf cetak Indonesia tahun 1980–2020, aspek kodikologi yang menunjukkan perubahan paling dominan adalah perwajahan halaman atau tata letak penyajian teks. Pergeseran ini tampak secara konsisten pada setiap dekade, mulai dari perubahan sistem penataan teks, variasi jumlah baris per halaman, penggunaan warna, desain pembatas surah, hingga pengembangan berbagai elemen pendukung pembacaan. Jika pada periode awal muṣḥaf masih menampilkan tata letak yang relatif sederhana dan berorientasi pada penyajian teks utama, maka pada periode-periode berikutnya perwajahan muṣḥaf berkembang menjadi lebih sistematis, informatif, dan variatif. Perkembangan tersebut ditandai dengan munculnya muṣḥaf ayat pojok, muṣḥaf tajwid warna, muṣḥaf hafalan, serta berbagai inovasi tata letak yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembaca yang semakin beragam.⁵³

Jika dibandingkan dengan aspek kodikologi lainnya, seperti jenis khat, ukuran fisik, atau iluminasi yang mengalami perubahan secara bertahap, perwajahan halaman menunjukkan transformasi yang lebih

⁵³ Purnawan.

menyeluruh karena mencakup unsur visual, fungsional, dan teknis sekaligus. Oleh karena itu, pergeseran tata letak dan sistem penyajian dapat dianggap sebagai indikator utama perkembangan kodikologi muṣḥaf cetak Indonesia selama periode penelitian.

C. Tipologi Muṣḥaf Cetak Indonesia Tahun 1980-2020 Berdasarkan Karakteristik Perwajahan

Tipologi merupakan kajian yang membahas mengenai tipe atau pengelompokan suatu objek berdasarkan karakteristik tertentu. Istilah tipe berasal dari kata *typos* dalam bahasa Yunani yang berarti kesan, gambaran, citra, atau bentuk dari sesuatu. Secara umum, tipe digunakan untuk menggambarkan keseluruhan bentuk, struktur, maupun karakteristik suatu objek tertentu.⁵⁴ Sehingga tipologi muṣḥaf dapat dipahami sebagai kajian yang membahas mengenai pengelompokan muṣḥaf berdasarkan kesamaan karakteristik tertentu.

Tipologi muṣḥaf dalam penelitian ini disusun berdasarkan karakteristik perwajahan yang tampak pada masing-masing sampel. Dan berdasarkan hasil analisis terhadap tujuh belas sampel muṣḥaf cetak Indonesia tahun 1980–2020, ditemukan adanya variasi karakteristik perwajahan yang menunjukkan perkembangan bentuk dan fungsi muṣḥaf dari waktu ke waktu. Pengelompokan dalam penelitian ini tidak didasarkan pada tahun terbit semata, melainkan pada karakteristik perwajahan yang

⁵⁴ Ghina Tsabita Putri, Mila Karmilah, and Bobby Rahman, “Tipologi Permukiman Kumuh Pesisir,” *Jurnal Kajian Ruang* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30659/jkr.v3i1.29528>. h. 74.

tampak pada masing-masing muṣḥaf. Dasar pengelompokan meliputi sistem tata letak halaman, penggunaan sistem ayat pojok, serta keberadaan fitur-fitur visual dan fungsional yang menyertai teks Al-Qur'an. Berdasarkan karakteristik tersebut, muṣḥaf cetak Indonesia tahun 1980–2020 dapat diklasifikasikan ke dalam empat tipologi sebagai berikut.

1. Muṣḥaf Konvensional Non-Ayat Pojok

Tipologi pertama adalah muṣḥaf konvensional non-ayat pojok. Kelompok ini merupakan bentuk perwajahan yang paling sederhana di antara seluruh sampel yang diteliti. Karakteristik utamanya terletak pada penyajian teks Al-Qur'an tanpa menggunakan sistem ayat pojok, sehingga pergantian halaman tidak selalu berakhir pada akhir ayat. Akibatnya, suatu ayat dapat berlanjut pada halaman berikutnya. Dari segi tata letak, muṣḥaf dalam kelompok ini lebih menekankan fungsi dasar sebagai media pembacaan Al-Qur'an tanpa adanya penyesuaian khusus yang ditujukan untuk kebutuhan tertentu, seperti hafalan atau pembelajaran tajwid.

Selain itu, kelompok ini juga menunjukkan penggunaan elemen visual yang relatif terbatas. Teks Al-Qur'an disajikan secara sederhana dengan sedikit variasi warna maupun fitur pendukung. Unsur-unsur tambahan seperti penanda tajwid, blok warna, atau panduan hafalan belum ditemukan pada kelompok ini. Dengan demikian, perhatian utama perwajahan masih difokuskan pada penyampaian teks Al-Qur'an secara utuh dan mudah dibaca.

Muṣḥaf yang termasuk dalam tipologi ini adalah sampel terbitan tahun 1980, 1985, 1989, 1990, 1994, dan 2000. Keberadaan kelompok ini menunjukkan bahwa hingga awal tahun 2000-an masih terdapat muṣḥaf cetak yang mempertahankan format penyajian konvensional. Oleh karena itu, tipologi ini dapat dipandang sebagai representasi bentuk dasar perwajahan muṣḥaf cetak Indonesia sebelum berkembangnya berbagai inovasi tata letak dan fitur pendukung pada periode berikutnya.

2. Muṣḥaf Ayat Pojok Konvensional

Tipologi kedua adalah muṣḥaf ayat pojok konvensional. Kelompok ini ditandai dengan penerapan sistem ayat pojok, yaitu tata letak yang mengatur agar setiap halaman berakhir pada akhir ayat. Sistem tersebut merupakan salah satu inovasi penting dalam perkembangan perwajahan muṣḥaf karena memberikan kemudahan bagi pembaca dalam menentukan posisi bacaan dan membantu proses menghafal Al-Qur'an. Dibandingkan dengan kelompok sebelumnya, penggunaan sistem ayat pojok menunjukkan adanya perhatian yang lebih besar terhadap aspek fungsional dalam desain halaman.

Meskipun telah menerapkan sistem ayat pojok, muṣḥaf dalam kelompok ini masih mempertahankan karakteristik perwajahan yang relatif sederhana. Penyajian teks tetap menjadi fokus utama tanpa disertai fitur-fitur tambahan seperti penanda tajwid warna, blok hafalan, maupun panduan pembelajaran lainnya. Dengan kata lain, inovasi yang

muncul pada kelompok ini masih terbatas pada pengaturan tata letak halaman dan belum berkembang ke arah diferensiasi fungsi yang lebih spesifik.

Muṣḥaf yang termasuk dalam kategori ini adalah sampel terbitan tahun 1982, 1997, 1999, 2002, 2004, dan 2016. Jumlah sampel yang cukup banyak menunjukkan bahwa sistem ayat pojok menjadi salah satu format perwajahan yang banyak digunakan dalam produksi muṣḥaf cetak Indonesia. Bahkan, keberlanjutan penggunaannya hingga tahun 2010-an memperlihatkan bahwa sistem ini telah diterima secara luas oleh masyarakat dan dianggap efektif dalam mendukung aktivitas membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

3. Muṣḥaf Ayat Pojok dengan Unsur Visual Tambahan

Tipologi ketiga adalah muṣḥaf ayat pojok dengan unsur visual tambahan. Secara umum, kelompok ini masih menggunakan sistem ayat pojok sebagai dasar tata letaknya. Namun, terdapat pengembangan pada aspek visual melalui penggunaan warna tertentu pada bagian-bagian teks yang dianggap penting. Dalam sampel yang diteliti, unsur visual tersebut tampak pada penggunaan tinta merah untuk lafaz Allah dan kata ganti yang merujuk kepada-Nya.

Penambahan unsur warna menunjukkan adanya perkembangan orientasi perwajahan yang tidak lagi hanya memperhatikan aspek keterbacaan, tetapi juga aspek visual dan estetika. Warna digunakan sebagai penanda yang membantu pembaca mengenali bagian-bagian

tertentu dalam teks secara lebih cepat. Di sisi lain, penggunaan warna tersebut juga memberikan kesan visual yang lebih menarik dibandingkan dengan muṣḥaf yang hanya menggunakan tinta hitam secara keseluruhan.

Muṣḥaf yang termasuk dalam kategori ini adalah sampel terbitan tahun 2008 dan 2018. Kehadiran tipologi ini menunjukkan bahwa perkembangan perwajahan muṣḥaf cetak Indonesia tidak hanya bergerak pada aspek tata letak, tetapi juga pada pemanfaatan elemen visual sebagai bagian dari strategi penyajian teks. Dengan demikian, kelompok ini dapat dipandang sebagai tahap transisi antara muṣḥaf ayat pojok konvensional dan muṣḥaf yang memiliki fungsi-fungsi khusus

4. Muṣḥaf Ayat Pojok Fungsional

Tipologi keempat adalah muṣḥaf ayat pojok fungsional. Kelompok ini merupakan bentuk perwajahan yang paling berkembang di antara seluruh tipologi yang ditemukan dalam penelitian. Selain menggunakan sistem ayat pojok, muṣḥaf dalam kelompok ini dilengkapi dengan berbagai fitur yang dirancang untuk mendukung kebutuhan pengguna tertentu. Oleh karena itu, perwajahan tidak lagi berfungsi semata-mata sebagai wadah penyajian teks, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan kemampuan membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

Karakteristik tersebut dapat dilihat pada muṣḥaf terbitan tahun 2010 yang secara khusus dirancang untuk mendukung aktivitas hafalan.

Fitur-fitur tambahan yang disertakan menunjukkan adanya upaya untuk menjadikan tata letak halaman sebagai instrumen yang membantu proses memorisasi. Sementara itu, muṣḥaf terbitan tahun 2013 dan 2020 menunjukkan perkembangan lebih lanjut melalui penggunaan blok warna tajwid, penandaan hukum bacaan, serta panduan waqaf dan *ibtidā'*. Kehadiran berbagai fitur tersebut menunjukkan bahwa desain halaman semakin diarahkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an.

Munculnya tipologi ini mencerminkan perubahan paradigma dalam produksi muṣḥaf cetak Indonesia. Jika pada periode-periode sebelumnya perwajahan lebih berorientasi pada penyajian teks, maka pada periode ini perwajahan berkembang menjadi media yang memiliki fungsi edukatif. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap muṣḥaf tidak lagi terbatas pada aktivitas membaca, tetapi juga mencakup pembelajaran tajwid, hafalan, dan pemahaman bacaan. Oleh karena itu, tipologi ini dapat dipandang sebagai puncak perkembangan perwajahan muṣḥaf cetak Indonesia dalam rentang waktu penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pergeseran aspek kodikologi muṣḥaf cetak di Indonesia pada kurun waktu 1980-2020 menunjukkan adanya pergeseran aspek kodikologi yang berlangsung secara bertahap. Dalam aspek fisik, perkembangan muṣḥaf dapat terlihat pada bentuk muṣḥaf yang semakin praktis dan mudah digunakan, serta tata letak dan variasi halaman yang semakin sistematis dan beragam. Dari segi penggunaan khat, muṣḥaf juga mengalami transformasi menuju bentuk tulisan yang lebih rapi, menarik, dan mudah dibaca. Selain itu, iluminasi dan ornamen pada muṣḥaf mengalami perkembangan yang semakin variatif dengan penggunaan warna yang lebih beragam. Perkembangan juga tampak pada penambahan konten tambahan yang terus menyesuaikan dengan jenis segmen muṣḥaf. Sementara itu, bahan yang digunakan dalam produksi muṣḥaf turut mengalami peningkatan kualitas, ditandai dengan penggunaan jenis kertas yang semakin baik yang tentunya lebih nyaman digunakan untuk membaca dalam waktu lama.
2. Berdasarkan hasil klasifikasi terhadap tujuh belas sampel muṣḥaf cetak Indonesia tahun 1980–2020, dapat disimpulkan bahwa perkembangan perwajahan muṣḥaf menunjukkan adanya pergeseran yang bertahap dari bentuk yang sederhana menuju bentuk yang semakin variatif dan fungsional. Pergeseran tersebut tercermin melalui kemunculan empat

tipologi utama, yaitu muṣḥaf konvensional non-ayat pojok, muṣḥaf ayat pojok konvensional, muṣḥaf ayat pojok dengan unsur visual tambahan, dan muṣḥaf ayat pojok fungsional. Perkembangan ini menunjukkan bahwa inovasi perwajahan tidak hanya terjadi pada aspek tata letak halaman melalui semakin luasnya penggunaan sistem ayat pojok, tetapi juga pada pemanfaatan unsur visual dan fitur-fitur pendukung seperti penanda lafaz tertentu, panduan hafalan, tajwid warna, serta tanda waqaf dan *ibtidā'*. Dengan demikian, pergeseran perwajahan muṣḥaf cetak Indonesia selama periode 1980–2020 tidak semata-mata mencerminkan perkembangan estetika, melainkan juga menunjukkan transformasi fungsi muṣḥaf sebagai media yang semakin adaptif terhadap kebutuhan pembacaan, pembelajaran, dan penghafalan Al-Qur'an tanpa mengubah keutuhan teks yang menjadi inti dari muṣḥaf itu sendiri.

B. Saran

Setelah penulis berhasil menyelesaikan penelitian mengenai pergeseran aspek kodikologi muṣḥaf cetak Indonesia tahun 1980-2020, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan di dalamnya. Baik dari segi sumber data maupun ruang lingkup kajian. Maka dari itu penulis berharap bagi para peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian dengan menambahkan lebih banyak sampel muṣḥaf dari berbagai penerbit dan periode penerbitan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Acep Iim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV. Diponegoro, 2004.
- Akbar, Ali. "Mushaf Al-Qur'an Bombay Terbitan PT Karya Toha Putra, 2000." Blogspot, 2012. <https://quran-nusantara.blogspot.com/2012/11/quran-bombay-karya-toha-putra-2000.html>.
- . "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia." *Suhuf* 4, no. 2 (2011). <https://doi.org/10.22548/shf.v4i2.57>.
- Alim, Khozinul. "Studi Kodikologi Dan Tekstologi Manuskrip Mushaf Madura." *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v5i1.381>.
- Amrulloh, Tri Febriandi. "Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali [Skripsi, Tidak Dipublikasikan]." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021. http://digilib.uinsa.ac.id/46758/2/Tri_Februandi_Amrulloh_E93217138.pdf.
- Arib, Juhrah M., and Sabil Mokodenseho. "Mushaf Bone: Telaah Aspek Kodikologi, Tulisan, Teks Dan Visual Al-Qur'an." *OSF Preprints*, 2020. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/u3qwm>.
- Arifin, Zainal, Fahrur Rozi, Enang Sudrajat, and Imam Mutaqien. *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Barried, Siti Baroroh, and dkk. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994.
- Faddad SZ, Zaki, and Anggi Wahyu Ari. "PERKEMBANGAN MATERIAL AL QURAN HINGGA KE INDONESIA." *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran*

- Dan Tafsir 2, no. 1 (2021).
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/almisykah.v2i1.9046>.
- Fahkrudin, Musleh Harry, and dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2022*. Malang: Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Faizin, Hamam. "Pencetakan Al-Qur'an Dari Venesia Hingga Indonesia." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (2011).
<https://doi.org/10.14421/esensia.v12i1.706>.
- Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia Teori Dan Metode*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Fatikhin, M. Choerul. "Studi Kodikologi Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Mustofa Kranji (Sejarah Dan Karakteristik) [Skripsi, Tidak Dipublikasikan]." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022.
https://eprints.walisongo.ac.id/19603/1/1804026036_M.Choerul_Fatikhin_Full_Skripsi_-_M_khoirul_Fatikin.pdf.
- Gallop, Annabel Teh. "The Art of the Qur'an in Java." *Suhuf* 5, no. 2 (2015).
<https://doi.org/10.22548/shf.v5i2.40>.
- Hakim Abdul. "Al-Qur'an Cetak Di Indonesia: Tinjauan Kronologis Pertengahan Abad Ke-19 Hingga Awal Abad Ke-20." *Suhuf* 5, no. 2 (2012).
<https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v5i2.41>.
- Hakim, Muhammad Baqir. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Al-Huda, 2012.
- Harahap, Nurhayati. *Filologi Nusantara Pengantar Ke Arah Penelitian Filologi*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Hidayatullah, Dede. "Naskah Mantra Mistik: Kodikologi, Suntingan Dan Isi Teks." *Jurnal Undas* 12, no. 2 (2016).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26499/UND.V12I2.562>.
- Izzah, Amnah Nur, John Supriyanto, and Sulaiman M Nur. "Keindahan Iluminasi Dan Kaligrafi Dalam Manuskrip Mushaf Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto."

Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir 2, no. 1 (2022).
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/JSQ.V2I1.12206>.

Jayadi, Hirman. “Perkembangan Mushaf Al-Qur’an Di Indonesia (Studi Mushaf Al-Qur’an Tema Perempuan) [Skripsi, Tidak Dipublikasikan].” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71007/1/HIRMAN JAYADI - FUF.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71007/1/HIRMAN%20JAYADI%20-%20FUF.pdf).

Katalog Mushaf Al-Qur’an Cetak Di Indonesia 1980-2010. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Kementrian Agama RI, 2018.

Madzkur, Zaenal Arifin, Mustopa Mustopa, and Irwan Irwan. “Pentashihan Dan Para Pentashih Mushaf Al-Qur’an Di Indonesia, 1957-2020.” *Suhuf* 13, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.22548/shf.v13i2.589>.

Muhammad, Wildan Imaduddin. “Mengenal Profil Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementrian Agama.” tafsiralquran.id, 2021.
<https://tafsiralquran.id/mengenal-profil-lembaga-pentashihan-mushaf-al-quran/#>.

Muhibar, Akbar. “Khusus, Kertas Untuk Alquran Ternyata Tahan 100 Tahun Lamanya.” *Liputan6*, 2017.
https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2980076/khusus-kertas-untuk-alquran-ternyata-tahan-100-tahun-lamanya#google_vignette.

Mulyadi, Sri Wulan Rujati. *Kodikologi Melayu Di Indonesia*. Depok: Lembar Sastra Edisi Khusus No. 21, 1994.

Nasrulloh, and Nurul Istiqomah. *EFEKTIFITAS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PENELITIAN BIDANG ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR*. Malang: UIN Maliki Press, 2021.

Nasrulloh, Nasrulloh, and Desriliwa Ade Mela. “Cadar Dan Jilbab Menurut Dogma Agama Dan Budaya Masyarakat: Studi Living Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat

- 59 Pada Masyarakat Sumatera Barat.” *Sosial Budaya* 18, no. 1 (2021).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24014/sb.v18i1.12884>.
- Nugraha, Eva. “Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al- Qur ’ Ān Di Indonesia.” *Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2015).
<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/ujs.v18i2.859>.
- Nurkhayati, Tutik. *Perkembangan Dan Dinamika Standar Penerbitan Mushaf Al-Qur’an*. Tangerang: Lembaga Kajian Dialektika Anggota IKAPI, 2022.
- “Ornamen Dalam Mushaf Al-Qur’an Sebagai Bentuk Dakwah Umat Islam.” KULIAHALISLAM.COM, 2023. https://kuliahhalislam.com/ornamen-dalam-mushaf-al-quran-sebagai-bentuk-dakwah-umat-islam/#google_vignette.
- Purnawan, Imam Arif. “Potret Mushaf Kontemporer Di Indonesia.” *SUHUF* 13, no. 2 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v13i2.590>.
- Putri, Ghina Tsabita, Mila Karmilah, and Boby Rahman. “Tipologi Permukiman Kumuh Pesisir.” *Jurnal Kajian Ruang* 3, no. 1 (2023).
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30659/jkr.v3i1.29528>.
- Putri, Khalifia Mida, and Aziizatul Khusniyah. “Karakteristik Mushaf Al-Qur’an Al-Karim : Analisis Kodikologi Dan Tekstologi.” *Minaret Journal of Religious Studies* 1, no. 1 (2023).
- “Qur’an Paper: Halalan Dan Toyyiban.” *sinarmas*, 2017.
<https://www.sinarmas.com/blog/?p=727>.
- Rahayu, Tri. “Kajian Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Kyai Mohadei Anwar Bansari Temanggung [Skripsi, Tidak Dipublikasikan].” Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/20977/>.
- Rohimin. “JEJAK DAN OTORITAS PENCETAKAN MUSHAF AL-QURAN DI INDONESIA.” *NUANSA* IX, no. 2 (2016).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/nuansa.v9i2.615>.

- Saefullah, Asep. "Aspek Rasm, Tanda Baca, Dan Kaligrafi Pada Mushaf-Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, Jakarta." *Suhuf* 1, no. 1 (2008). <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v1i1.136>.
- Safari, Achmad Opan. "Iluminasi Dalam Naskah Cirebon." *SUHUF* 3, no. 2 (2010). <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v3i2.75>.
- Supriatna, Agus. *TEKSTOLOGI & KODIKOLOGI Sebuah Pengantar Pengkajian Naskah Kuno*. Kendari: UD. Al-Hasanah, 2021.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Syaifuddin. "Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi: Tinjauan Filologis-Kodikologis." *Suhuf* 7, no. 2 (2014). <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v7i2.126>.
- Syarif, M. Ibban. *Ketika Mushaf Menjadi Indah*. Semarang: Penerbit Aini, 2003.
- Utami, Ellen Rahmah. "Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri Gresik [Skripsi, Tidak Dipublikasikan]." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022. [https://eprints.walisongo.ac.id/19770/1/1904026170_ELLEN RAHMAH UTAMI_Lengkap Tugas Akhir - Ellen Rahmah Utami%281%29.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/19770/1/1904026170_ELLEN%20RAHMAH%20UTAMI_Lengkap%20Tugas%20Akhir%20-%20Ellen%20Rahmah%20Utami%281%29.pdf).
- Yanti, E S, and R Rasyidah. "Problematika Publisistik Mushaf Al Quran Di Indonesia." *Sadida* 3, no. 2 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/sadida.v3i2.3738>.

DAFTAR RIWAYAT



A. Identitas Diri

Nama : Firly Kamilatul Azizah
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 20 November 2002
Alamat : Jl. Brambang No. 56, RT 01 RW 05, Kel. Bumiayu,
Kec. Kedungkandang, Kota Malang
No. Hp : 0895375460108
Alamat Email : firlykamilah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

2009-2015 : MINU Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu
2015-2018 : SMP Islam Sabilurrosyad Gasek
2018-2021 : SMA Islam Sabilurrosyad Gasek

Pendidikan Non-Formal

2009-2015 : TPQ Irsyadul Ibad Bumiayu
2021-2022 : Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang
2015-2025 : Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang